



SENI RUPA ACEH

V

KABUPATEN ACEH TIMUR

O
L
E
H

Drs MUHAMMAD ZZ

DIPERBANYAK OLEH :

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN
TAMAN BUDAYA
BANDA ACEH**



SENI RUPA ACEH

V

KABUPATEN ACEH TIMUR

O
L
E
H

Drs MUHAMMAD ZZ

DIPERBANYAK OLEH :

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN
TAMAN BUDAYA
BANDA ACEH**



GAMBAR KULIT

Oleh

T. ISKANDARSYAH

PEMINDAHAN GAMBAR

Oleh

1. ZULKIFLI

2. T. ISKANDARSYAH

3. JANOEWIR YASIN

4. M. RAZI ISHAK

T I K E R

Oleh

D J U N I A T

oooooO=j u n=Oooooo

K A T A P E N G A N T A R

Seni rupa V Aceh Timur ini merupakan lanjutan dari buku seni rupa Aceh Barat yang cukup banyak mendapat tanggapan/peminat baik dari kalangan masyarakat maupun penggemar seni rupa sendiri.

Ada tanggapan berupa kritik yang konstruktif tetapi pada umumnya menyambut gembira terbitnya buku seni rupa tersebut, ^{re}na dengan demikian masyarakat/pencinta seni rupa bisa lebih memahami apa arti dan manfaat pendokumentasian yang telah dilaksanakan.

Kenyataan ini merupakan dorongan bagi Taman Budaya Banda Aceh untuk melanjutkan pendokumentasian selanjutnya baik di bidang seni rupa maupun bidang seni lainnya.

Dalam buku seni rupa V ini agak berbeda sedikit uraiannya dengan seni rupa I, II, III, dan IV, hal ini didasarkan pengalaman kami dalam mengadakan pendokumentasian di beberapa daerah.

Disamping gambar yang kami pindahkan ke kertas lain ada beberapa gambar yang kami cetak langsung agar lebih jelas.

Dalam pendokumentasian kami hanya bisa terjangkau sebahagian kecil dari daerah Kabupaten Aceh Timur, disebabkan waktu dan dana yang tersedia tidak mungkin dapat dijangkau keseluruh daerah. Walaupun demikian sudah memadai sebagai sampel bagi pendokumentasian selanjutnya dimasa-masa mendatang.

Semoga risalah ini ada manfaatnya bagi kita semua guna untuk lebih memahami aspek dan prospek seni rupa khususnya, kesenian daerah umumnya.

Banda Aceh, 17 Juni 1982

Penyusun,

= DRS. MUHAMMAD ZZ =

KATA SAMBUTAN

Seni Rupa adalah suatu wajah manifestasi kejiwaan bernilai seni, yang dapat dinikmati secara visual. Diantaranya dilatarbelakangi oleh filsafat yang luhur dari kehidupan masyarakat pendukungnya.

Suku-suku bangsa di Indonesia dengan kebhinneka-tunggal-ikaannya, memberikan bentuk, warna dan isi tertentu pada masing-masing. Daerah Istimewa Aceh dengan beberapa suku bangsa yang mendiaminya termasuk kebhinneka-tunggal-ikaan dalam bentuk mini, dan hal seperti inilah yang memberikan kekayaan seni rupa sebagai salah satu bahagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Gerak laju pembangunan, penerapan teknologi dalam era pembangunan negara dan bangsa tidak terlepas dari dampak negatif jika tidak disadari sejak dini, dapat menjurus kepada kepunahan sampai kepada kehilangan kekayaan yang berharga; khususnya seni rupa tradisional yang telah memberikan makna tersendiri.

Taman Budaya Banda Aceh yang praktis memulai kegiatannya sejak tiga tahun yang lalu, jadi masih sangat muda, menyadari hal tersebut di atas. Konon pula menjadi kewajiban bagi Taman Budaya menurut peraturan yang berlaku untuk menggali, membina dan mengembangkan kebudayaan daerah.

Atas dasar semua itu sampai dengan buku ini Taman Budaya Banda Aceh sudah menerbitkan seri Buku Seni Rupa I sampai dengan V, berturut dimulai dari:

- Buku I Seni Rupa Kabupaten Aceh Tengah
- Buku II Seni Rupa Kabupaten Pidie
- Buku III Seni Rupa Kabupaten Aceh Utara
- Buku IV Seni Rupa Kabupaten Aceh Barat
- Buku V Seni Rupa Kabupaten Aceh Timur;

dan akan disusul dengan terbitan selanjutnya Seni Rupa kabupaten/kotamadya yang lain.

Bahan penulisan buku-buku tersebut adalah hasil pendokumentasian dilapangan melalui pencatatan dan rekaman dari wawancara dengan manusia sumber, foto, slide dan cassette oleh Seksi Dokumentasi dan Informasi pada Taman Budaya Banda Aceh.

Tujuan utama dari penerbitan buku ini ialah :

- untuk pendokumentasian seni rupa tradisional daerah Aceh melalui penggalian dari sumber pertama di lapangan dalam usaha penyelamatan.
- memberikan informasi kepada peminat tentang seni rupa tradisional daerah Aceh.
- sebagai dasar pengembangannya lebih lanjut untuk pelestarian kekayaan budaya bangsa. Pengertian pengembangan disini termasuk revitalisasi, penunjang pembangunan.

Kami menyadari bahwa penampilan buku ini dan buku-buku sebelumnya dilihat dari segi bentuk, isi dan gambar-gambar belum memuaskan semua pihak.

Namun dengan segala keterbatasan yang ada pada Taman Budaya Banda Aceh, kami harapkan buku seri seni rupa ini (yang menurut setahu kami masih sangat langka), bermanfaat bagi masyarakat yang memerlukan. Dengan demikian kami menghimbau masyarakat, khususnya para seniman seni rupa untuk meningkatkan kreasi dan karyanya, membuat seni rupa tradisional daerah Aceh lebih dihayati serta tersebar banyak di dalam masyarakat luas.

Kepada para penyumbang pikiran, data/informasi dan penyusunan naskahnya kami ucapkan terima kasih, semoga menjadi amal yang baik disisi Tuhan Yang Maha Esa.

Banda Aceh, 25 Juni 1982

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Taman Budaya Banda Aceh

K e p a l a,

= HAJIUD TAMBAT =
NIP 130427705

KATA SAMBUTAN

Kami menyambut baik usaha Kantor Taman Budaya Banda Aceh untuk mengadakan inventarisasi/dokumentasi seni rupa di daerah Kabupaten Aceh Timur.

Dengan adanya usaha pendokumentasian/penerbitan buku seni rupa V ini sedikit banyaknya sudah dapat diselamatkan peninggalan-peninggalan seni rupa di daerah ini khususnya dan daerah Aceh umumnya, guna untuk tujuan penggalan/pendokumentasian selanjutnya.

Bidang seni rupa sudah berkembang baik di masa silam, hal ini dapat dilihat dengan adanya peninggalan-peninggalan benda-benda seni rupa masa lalu.

Kami mengucapkan terima kasih/penghargaan kepada segala pihak yang telah membantu baik dalam pendokumentasian maupun dalam usaha penerbitan buku ini, mudah-mudahan bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi pencinta seni rupa khususnya

Langsa, 20 Mei 1982

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kantor Kabupaten Aceh Timur

Kepala

dto

= Mahmud Abdullah =

NIP 130041046

D A F T A R I S I

<u>U r a i a n</u>	<u>Halaman</u>
- Kata Pengantar	i
- Kata Sambutan Kepala Kantor Taman Budaya Banda Aceh	ii
- Kata Sambutan Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur	iiii
- D a f t a r I s i	iiiiii
- D a f t a r G a m b a r	iiiiiii
Bab. I P e n d a h u l u a n	1
Bab II S u l a m a n	1
- G e g u n u n g	2
- Cara Menyulam	5
- S e r a d i	6
- B e n t u k	6
- W a r n a	6
- J e j u r a i	9
- M o t i f	9
- W a r n a	9
- Cara Membuatnya	9
- Tekat Kasap	11
- Motif-motif yang dipergunakan	12
- Bahan-bahan yang dipergunakan	12
- Cara menempatkan bantal	13
- S a h a b	17
- Cara meletakkan sahab	17
- U k u r a n n y a	17
- W a r n a n y a	17
- Kelece (sarung kasur tempat duduk).	19
- Kelece (sarung kasur tempat duduk).	19
- K e l é c e	19

- Kaso duk panjang	19
- Sarong Kaso Duk	19
- Lanse' (penutup kelambu)	19
- S p r e i	19
- Hiasan kelambu bahagian atas	19
- K i p a s	19
Bab III Anyaman	29
Bab IV U k i r a n	33
- Cara membuatnya	34
Bab V Arsitektur	47
- L e t a k n y a	47
Bab VI Kerajinan besi (pandee beso)	49
Bab VII Kerajinan Kuningan	51
Bab IX Kerajinan emas	57
- Bahan baku emas	
Bab X K.e r a m i k	59
Ba XI D e k o r a s i	61
- Kandungan makna balai	62
- Sempena balai	62
Bab XII P e n u t u p	

D A F T A R G A M B A R

<u>U r a i a n</u>	<u>Halaman</u>
1. Gambar Gunung	4
2. Ceradi Rebung	7
3. C e r a d i	8
4. J e j u r a i	10
5. Tekat Kasah	14
6. Beberapa Tekat Kasah	15
7. Tampung bantal guling	16
8. Gambar Sabah	18
9. Gambar Kelece	20
10. Gambar Kelece	21
11. Gambar Kelece	22
12. Gambar sarong kaso duk	23
13. Gambar sarong kaso duk	24
14. Lanse (penutup kelambu)	25
15. S p r e i	26
16. Hiasan kelambu bahagian atas	27
17. K i p a s	28
18. Tika duk (tikar duduk)	31
19. Tika duk (tikar duduk)	32
20. Ukiran dinding di rumah Aceh Kecamatan Manyak Pait.	35
21. Ukiran pada sebahagian dinding di rumah Aceh Kecamatan Manyak Pait	36
22. Ukiran pada pintu di rumah Aceh Kecamatan Manyak Pait	37
23. Ukiran pada kinang di rumah Aceh Kecamatan Manyak Pait	38
24. Ukiran pada jingki yang terdapat di rumah Aceh Kecamatan Manyak Pait	39
25. Bentuk Jingki yang terdapat pada rumah Aceh di Kecamatan Manyak Pait	40

27. Gambar pada tulaak angin	41
28. Gambar sebahagian mimbar mesjid di Seruway	42
29. Gambar ukiran pada pelaminan	43
30. Gambar ukiran mimbar mesjid di Kampung Tualang Peureulak dilihat dari depan	44
31. Gambar mimbar mesjid di Kampung Tualang Peureulak dilihat dari samping	45
32. Beberapa alat dapur/kesenian yang berukir terbuat dari kayu	46
33. Gambar sket rumah Aceh di Kecamatan Manyak Pait	48
34. Gambar beberapa jenis hasil dari kerajinan besi	50
35. Salah satu meja dalang besar terbuat dari kuningan	52
36. Beberapa benda yang terbuat dari kuningan	53
37. Beberapa alat tempat sirih dan kesenian terbuat dari kuningan	54
38. Salah satu bentuk perisai/palat untuk mempertahankan diri dalam peperangan terbuat dari kuningan	55
39. Talam dari kuningan	56
40. Beberapa alat perhiasan yang terbuat dari emas	58
41. Beberapa benda keramik	60
42. Beberapa perlengkapan alat pelaminan dan barang sulaman	61

~~~~~ Selamat membaca

Semoga berfaedah ~~~~~

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

Buku seni rupa ini merupakan buku seni rupa yang ke V setelah buku seni rupa I Aceh Tengah, II Pidie, III Aceh Utara, dan IV Aceh Barat.

Kabupaten Aceh Timur merupakan daerah Aceh Bahagian Timur yang pada umumnya didiami oleh dua suku bangsa ;

1. Suku Tamiang
2. Suku

Disamping itu ada suku-suku pendatang seperti suku Jawa dan penduduk dari daerah Aceh lainnya.

Kedatangan mereka ikut juga membawa kebudayaan yang dianut dari daerah asal mereka.

Disamping itu dengan berkembangnya agama Islam di daerah ini sedikit banyaknya kebudayaan disini diwarnai oleh kebudayaan Islam termasuk bidang seni rupa.

Daerah ini terkenal dengan daerah karet dan minyak, sejak zaman dahulu kedua hasil ini telah membawa harum nama daerah ini ke daerah lainnya.

Zaman dahulu daerah ini telah berkembang sedemikian pesatnya bidang seni rupa, tetapi sekarang hal ini agak sudah langka berhubung banyak barang-barang yang serupa didatangkan dari luar daerah yang harganya lebih murah dari hasil produksi setempat.

Bidang-bidang seni rupa yang pernah mencatat kejayaannya pada zaman dahulu antara lain :

- |               |                       |
|---------------|-----------------------|
| 1. Sulaman    | 5. Kerajinan besi     |
| 2. Anyaman    | 6. Kerajinan kuningan |
| 3. Ukiran     | 7. Kerajinan emas     |
| 4. Arsitektur |                       |

Bidang sulaman disamping masih ada sisa-sisa peninggalan dahulu kala sampai sekarang masih ada hampir disetiap rumah tangga pembuatan bermacam-macam barang yang menyangkut sulaman.

S U L A M A N

Sulaman masih berkembang di daerah ini, disamping sulaman yang dikerjakan dengan tangan ada pula yang dikerjakan dengan mesin jahit, sebahagian telah merotah dari sulaman tangan dengan mesin jahit.

Motif-motif sulaman yang kebanyakan dapat kita lihat terdiri dari : bunga, daun, buah, batang dan gambar-gambar binatang.

Hasil sulaman bermacam-macam antaranya :

1. Sarung bantal
2. Sprei
3. G e g u n u n g
4. Seradi melogh
5. Seradi rebung
6. Jejurai
7. Tirai
8. Tempat duduk
9. Sahap
10. R o m p o k
11. K i p a s
12. Sarung kelece (sarung kasur tempat duduk)
13. dan lain-lain.

Benda-benda ini masih banyak terdapat sisa-sisa zaman dahulu yang masih mempergunakan benang emas. Disamping sulaman yang dikerjakan dengan benang emas, sudah banyak juga yang memakai benang wool dan benang berwarna. Disini akan kita cantumkan beberapa jenis sulaman sebagai sample dalam mengenal Seni Rupa di daerah ini.

GEGUNUNG

GEGUNUNG merupakan suatu benda hasil sulaman yang ditempatkan dibelakang pelaminan. Dinamakan gegunung karena dia mempunyai tingkat satu sampai tingkat tujuh. Makin keatas makin kecil dan bahagian atas sekali berbentuk lengkung  $\frac{1}{2}$  (bulatan).



Gegunung dari asal kata gunung, mengandung pengertian "dorongan cita-cita" terhadap mimpai, untuk mencapai puncak bahagia dalam hidup dan penghidupan yang harus dicapai/ditempuh dengan ulet dan tabah/taqwa kepada Allah SWT, untuk menjadi sandaran yang kokoh dan kuat, bahwa hidup tidak selalu mendatar, kadang menurun dan harus pula mendaki, makanya gunung tersebut khusus sepanjang adat diletakkan menjadi hiasan, letaknya di bagian belakang disetelah dalam pelaminan bertingkat.

Tingkatan pelaminan sepanjang adat istiadat di Tamiang terdiri mulai dari 3, 5, 7 dan 9 tingkat, yang dihitung dari jenjang anak tangganya.

Sembilan : untuk Raja-raja dan turunannya yang berkuasa dan pernah berkuasa

Tujuh : untuk para Datuk-datuk besar (empat suku dan turunannya)

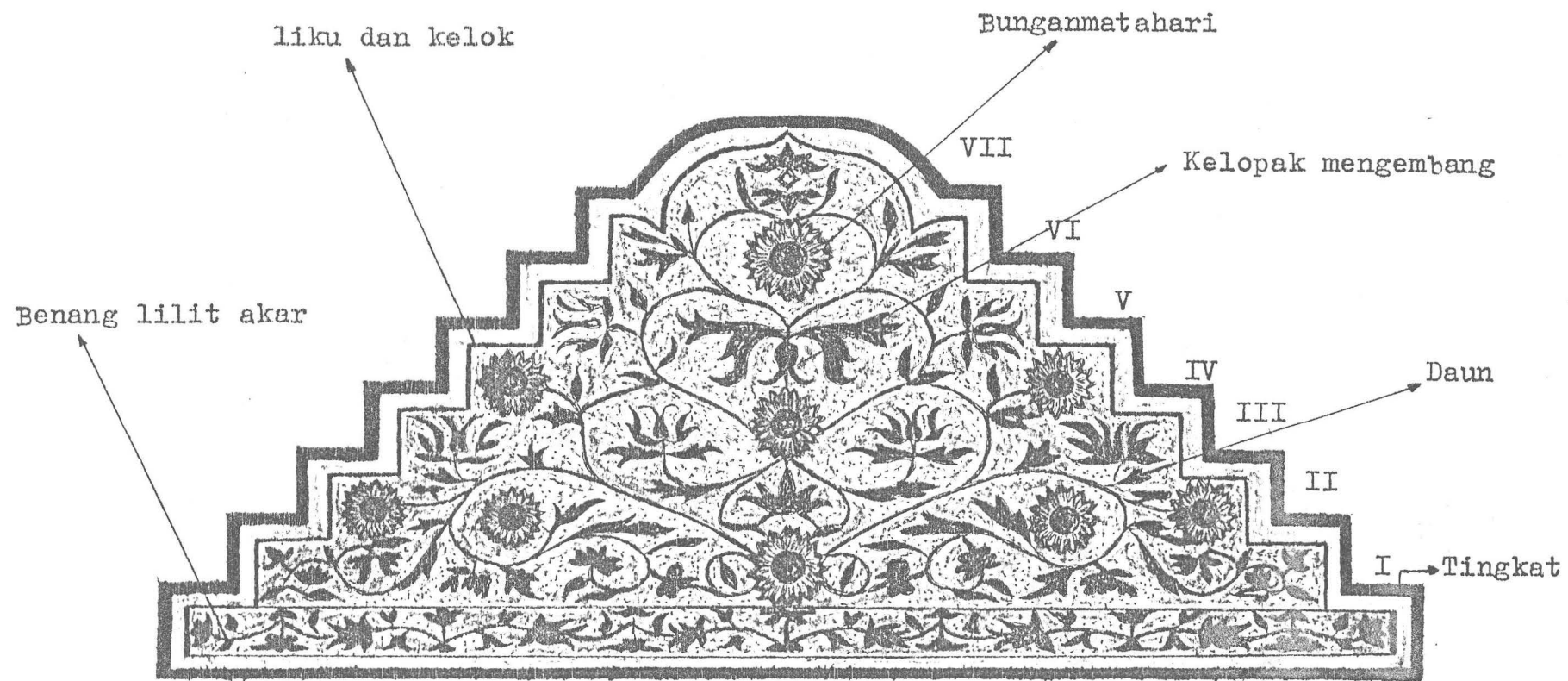
Limaa : untuk orang-orang Patriot dari kalangan empat besar

Tiga : untuk tingkatan Datuk-datuk dan keluarga VIII suku-suku dan kaum selingkarnya.

Bentuk pelaminan upacara adat perkawinan dikalangan rakyat, atas permintaan keluarga, dan seizin Datuk Besar (empat Suku) dapat memakai pelaminan Tiga Tingkatan dan Gegunung.

Sulaman Gegunung terdiri atas benang emas, benang kasar, manik-manik, cermin dan lain-lain motivasinya, gelombang laut awan berarak, liku dan kelok yang dihiasi dengan bunga lilit akar bunga telepok mengembang, bunga melogh, bunga kembang asagh yang diletakkan cermin ditengahnya.

Setiap pelaminan harus dihiasi dengan "Balai Ampuan melingkar" (lihat naskah).



G E G U N U N G

### CARA MENYULAM :

Untuk menyulam dipergunakan alat yang menyerupai alat tenun yang dinamakan Pemedang. Pemedang ini dibuat dari kayu, merupakan balai-balai kecil. Dia dibuat berbentuk 4 (empat) persegi panjang. Kain yang akan disulam sudut-sudutnya di ikat pada ke empat sudut pemedang tersebut. Pemedang tersebut dapat diperkecil ataupun diperbesar sesuai dengan kain yang akan disulam. Kain ini bisa ditekankan ataupun dikencangkan sesuai dengan kebutuhan pada waktu menyulam.

Selain kain yang akan disulam<sup>dapat</sup> langsung di ikat pada sudut sudut pemedang, boleh juga dipakai kain pembantu. Di atas kain pembantu itu baru di lengketkan kain yang akan disulam. Cara melengketkan biasanya di jahit jarang-jarang dengan benang. Setelah selesai dia dilepaskan kembali. Kain dasar tetap tinggal disana untuk dipergunakan pada penyulaman selanjutnya.

Sebelum menyulam mulg-mula dibuat motif-motif yang akan disulam. Setelah motif siap baru dimulai menyulam. Benang kasap atau benang emas yang akan disulam di letakkan mengikuti garis-garis yang telah di buat menurut motif yang telah ditentukan.

Benang emas atau benang kasap ini lantas di jahit dengan benang biasa.

Cara menyulam hanya dengan tangan yang mempergunakan jarum tangan. Bagi si penyulam dengan mudah saja memainkan jarum dengan benang kasap atau benang emas mengikuti garis-garis motif-motif tadi, sehingga dengan tidak terasa kerja mereka cepat siap.

Mereka sudah menjadi hobby dalam menyulam ini, sehingga kalau mereka tidak menyulam satu hari saja terasa perasaannya tidak enak.

Hasil sulaman ini umumnya dipergunakan untuk keperluan sendiri. Selebihnya dijual kepasar ataupun ke kota-kota lain. Banyak juga sulaman ini dikerjakan sesuai dengan keinginan para pemesan.

## S E R A D I

Seradi dipergunakan pada tempat pelaminan, yang digantung atau dilengketkan pada dinding (dekorasi yang telah dibuat). Dia dibuat sesuai dengan kamar/tempat pelaminan yang dikehendaki. Kain yang dipakai bermacam-macam, ada yang kain beledu, saten ataupun kain lainnya. Warnanya juga bermacam-macam, ini tergantung kepada kesukaan para penakai ataupun pencipta sendiri. Biasanya warna yang dipakai/dipergunakan hijau, kuning, merah jambu dan putih.

Seradi menurut bentuknya dapat dibagi dua macam

a. Seradi melogh.

b. Seradi rebung.

Dinamakan seradi melogh, karena berbentuk melogh, sedangkan seradi rebung disebabkan dia berbentuk rebung. Pada seradi yang berbentuk rebung, dia ditambah dengan rumbai-rumbai di ujungnya.

Seradi ini umumnya tidak boleh ketinggalan dalam menghias tempat penganten, ataupun membuat dekorasi. Disamping dia dipakai pada upacara perkawinan, juga dipergunakan pada sunat Rasul, Peusijek dan pada upacara-upacara adat kebesaran lainnya.

### BENTUK :

Bentuknya memanjang sesuai dengan ruangan ataupun dekorasi yang akan dibuat.

Bahagian bawahnya ada yang diberi rumbu-rumbu dan ada yang polos. Motif-motif yang terdapat pada seradi ini bermacam-macam, terutama sangat dipengaruhi pada para penyulam sendiri.

### W A R N A :

Warna disesuaikan dengan motif ataupun kain yang dipakai untuk itu sehingga nampaknya dia hidup dan menarik bagi yang melihatnya.

Seradi ini merupakan salah satu hiasan yang dipergunakan pada tempat pelaminan disamping hiasan-hiasan lainnya.



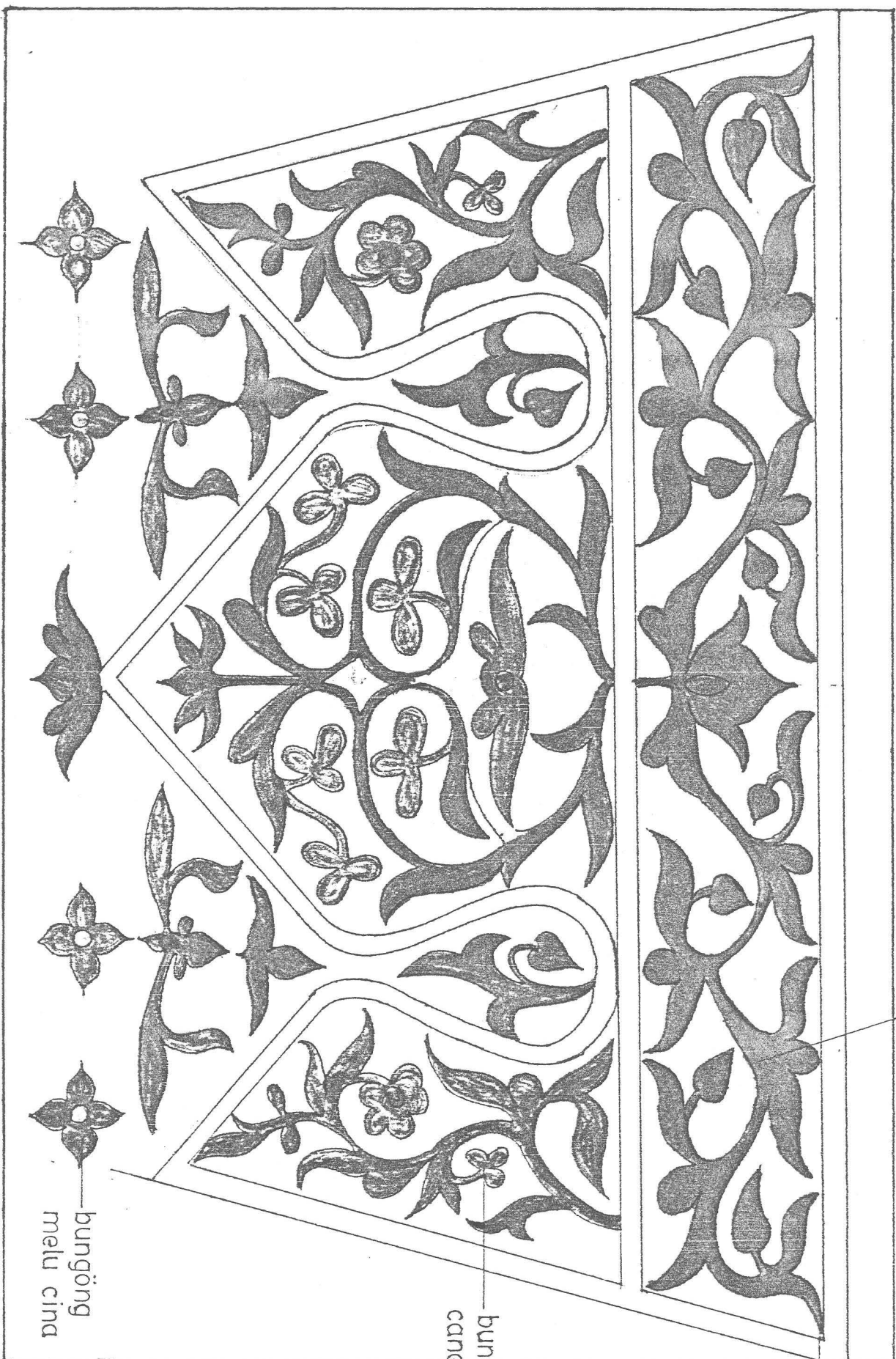


bunga lilít akar

dalaé ié

bungöng  
cangk awan

bungöng  
melu cina



## J E J U R A I

Jejurai berbentuk panjang dibuat dari kain yang di atasnya diberi berkasap dengan bermacam-macam motif. Dia dipekaai pada tempat pelaminan kiri dan kanan. Digantung dari atas menjurai ke bawah. Disebelah kiri dan kanan seradi.

Dia lebih panjang dari geradi, sehingga membentuk pintu gerbang. Dipinggir jejurai diberi hiasan-hiasan lain, sehingga satu diantaranya tidak terpisah dan dia merupakan satu kesatuan dalam membuat dekorasi.

Panjangnya ada yang sampai  $\pm$  2 meter dan hal ini sangat tergantung pada ruangan yang akan ditempatkan.

### M O T I F :

MOTif disesuaikan dengan keadaan jejurai dan tidak boleh hilang ciri-ciri khasnya, karena antara satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang harus serasi.

### W A R N A :

Warnanya sangat tergantung kepada hiasan-hiasan lainnya, karena antara satu dengan lainnya merupakan satu kesatuan yang harus serasi.

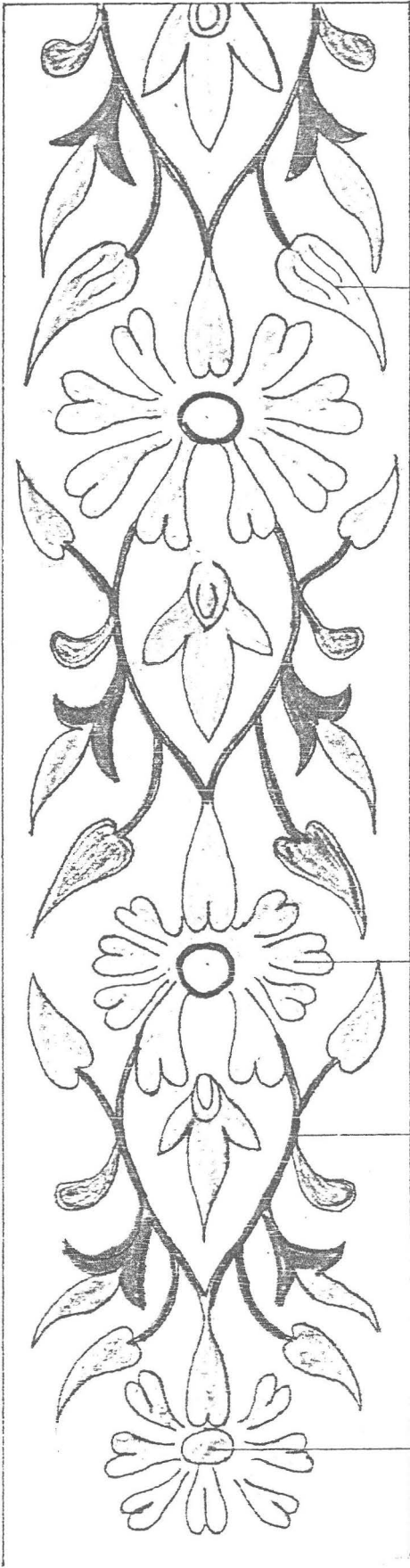
### CARA MEMBUATNYA.

Cara membuatnya sama seperti sulaman lainnya, artinya dengan membuat motif-motif yang akan disulam baru kemudian dimulai menyulam.

Jejurai ini merupakan pintu Gadung di Aceh Barat dinamakan pintu gadung tetapi nama dan motifnya berlainan.

Jejurai ini harus berpasangan dua tidak boleh ditempatkan dikiri saja ataupun di kanan saja. Hal ini sudah menjadi satu ketentuan dalam menghiasi pelaminan ataupun dekorasi lainnya di Aceh Timur.

Jejurai



bunga telepah

bunga mata hari

lilit akar

cermin

## T E K A T   K A S A B

### ( TAMPOK BANTAL )

Tekat kasab yang terdapat di Kabupaten Aceh Timur ada 4 bentuk :

- a. Empat persegi
- b. Empat persegi panjang
- c. B u l a t
- d. Segi tiga

Hal ini telah menjadi tradisi sejak abad yang ke XII dan sam ai sekarang masih berlaku. Pantal-bantal ini terutama dipakai pada tempat pelaminan, upacara-upacara adat, ataupun pada bantal-bantal biasa yang dipakai-hari-hari. Kain dasar yang dipakai bermacam-macam antara lain :

- a. P u t i h
- b. K u n i n g
- c. B i r u
- d. H i t a m
- e. dan lain-lain.

Motif-motif yang dipergunakan tidak sama antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dan tata cara kehidupan masing-masing mereka, disamping itu sangat tergantung si penyulam sendiri, yang selalu mengadakan perubahan dengan menciptakan motif-motif baru sebagai kreasi mereka.

Di Kecamatan Seruway dan Kecamatan Bendahara motif-motif yang terdapat disamping bermotifkan Aceh asli. juga ada sedikit persamaannya dengan motif-motif di semenanjung Mlaysia. Hal ini diperkirakan oleh karena mereka menurut sejarah berasal dari suatu rumpun, yaitu rumpun melayu kerajaan Sriwijaya

Motif-motif yang terdapat di Aceh Timur banyak persamaannya dengan motif-motif yang terdapat di Aceh Besar dan Pidie. Hal ini besar kemungkinan dari perpindahan penduduk baik dari Aceh Besar maupun Pidie ikut serta mempengaruhi kebudayaan di tempat yang baru.

Sekarang kerajinan sulam menyulam ini agak sedikit langka dibandingkan dengan zaman dahulu terdapat hampir disetiap rumah tangga.

#### Motif-motif yang dipergunakan.

Motif-motif yang terdapat pada kebanyakan sulaman yang ada di daerah ini umumnya dapat dibagi kepada 3 bahagian

- a. Motif-motif fauna
- b. Motif-motif flora
- c. Motif-motif kaligrafi

Hal ini disebabkan mereka dipengaruhi oleh lingkungan hidup dan pengaruh agama Islam yang dianut oleh penduduk yang mana ikut serta kebudayaan Islam menjiwai mereka.

#### Bahan baku yang dipergunakan.

Bahan baku sulaman zaman dahulu diproduksi sendiri terutama dari benang sutra. Setelah pendudukan Belanda berangsur-angsur bahan baku ada yang didatangkan dari luar negeri, sehingga produksi dalam negeri tertekan dan mereka mudah membeli dipasaran dengan harga lebih murah. Seperti benang emas umpamanya banyak didatangkan dari India. Hal ini sangat merugikan daerah ini sendiri karena kerajinan penduduk setempat makin berkurang. Sekarang bahan-bahan ini tidak diproduksi lagi di daerah ini.

#### Pemakaian barang-barang sulaman.

Barang-barang sulaman ini pada umumnya dipakai pada pelaminan dan upacara-upacara kebesaran ataupun upacara peusujuk dan sunat Rasul.



Bantal panjang (bantal guling) umumnya harus mempunyai tekat kasap (tampok bantal), yang mana bentuknya disesuaikan menurut keinginan masing-masing.

Bantal guling disamping dipergunakan sebagai bantal guling dia juga dipergunakan ditempat pelaminan yang disusun tinggi seperti bantal-bantal lainnya sehingga dia membentuk suatu dekorasi yang menarik.

#### Cara menempatkan bantal.

Disamping bantal-bantal dipergunakan untuk bantal tidur (di kepala) dan bantal guling, di daerah ini mempunyai satu ciri khas yang menyangkut dengan bantal ini.

Pada tempat pelaminan (didepannya) sebelah kiri dan kanan disusun bantal ini berlapis-lapis. Di atas bantal tersebut diletakkan jejurai, yang merupakan perangkai bantal-bantal tersebut.

Selain pada tempat pelaminan, juga ditempatkan pada upacara-upacara keeswaran lainnya umpamanya pada upacara pernikahan dan sebagainya.

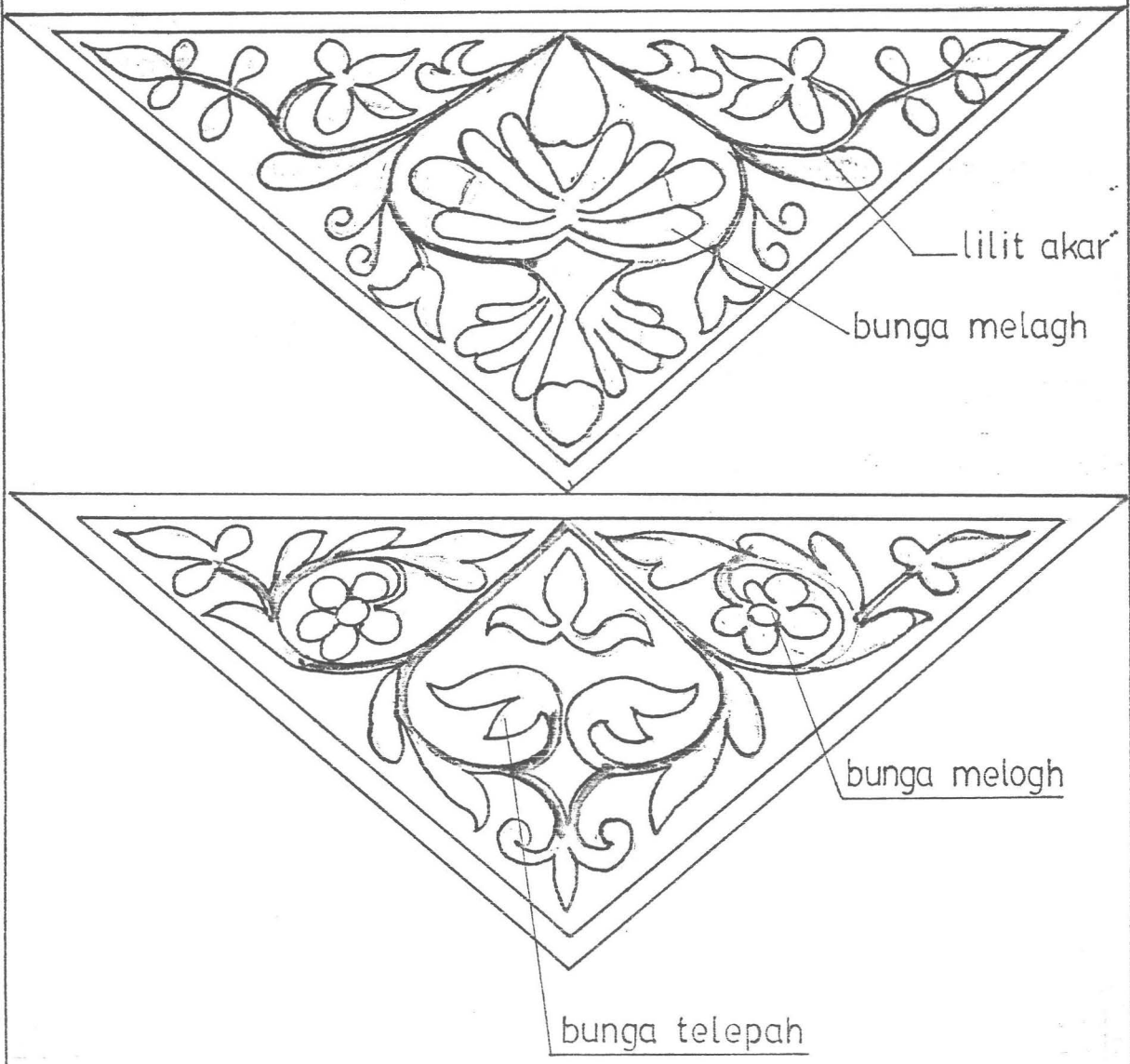
Penempatan bantal-bantal ini mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri/cara-cara yang tertentu dan mempunyai arti tersendiri.

#### Ukuran tekat kasap/bentuk.

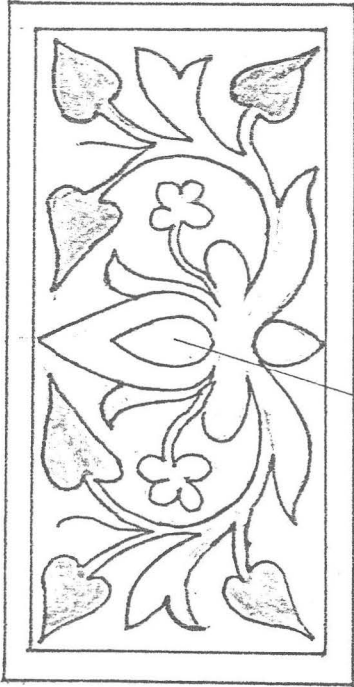
Ukuran tekat kasap ini sangat tergantung kepada besar kecil bantal itu sendiri, ataupun bentuk bantal itu. Umpamanya bantal guling tekat kasap itu ada yang bulat, empat segi, tiga segi, empat persegi panjang.

Demikian juga pada bantal-bantal lainnya sangat tergantung kepada bentuk bantal tersebut.

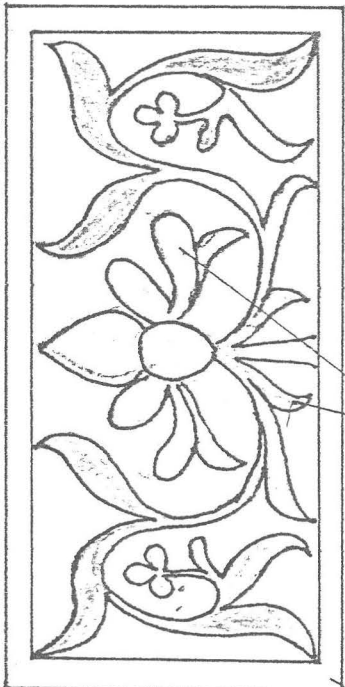
Tekat Kasah (tampok bantal )  
Berbentuk segi tiga



Beberapa tekat kasab  
(tampök bantal)

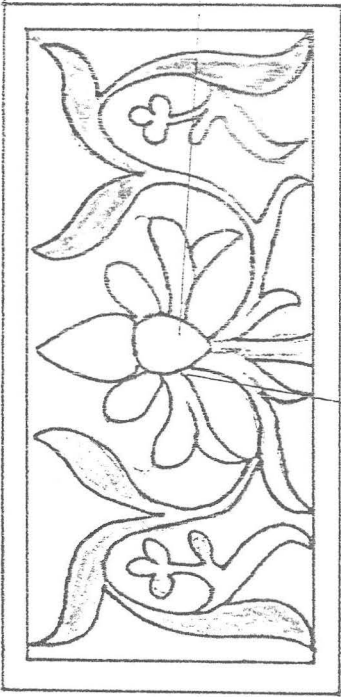
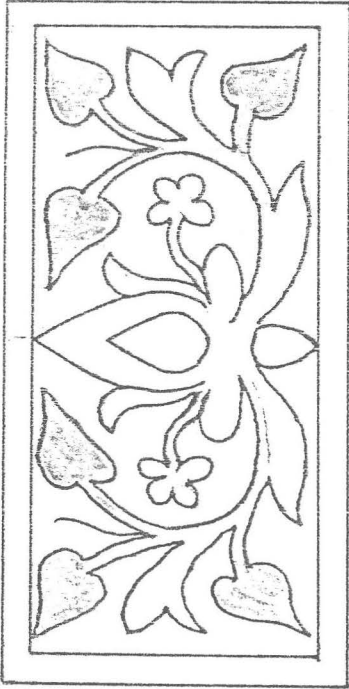


cermin



tali air

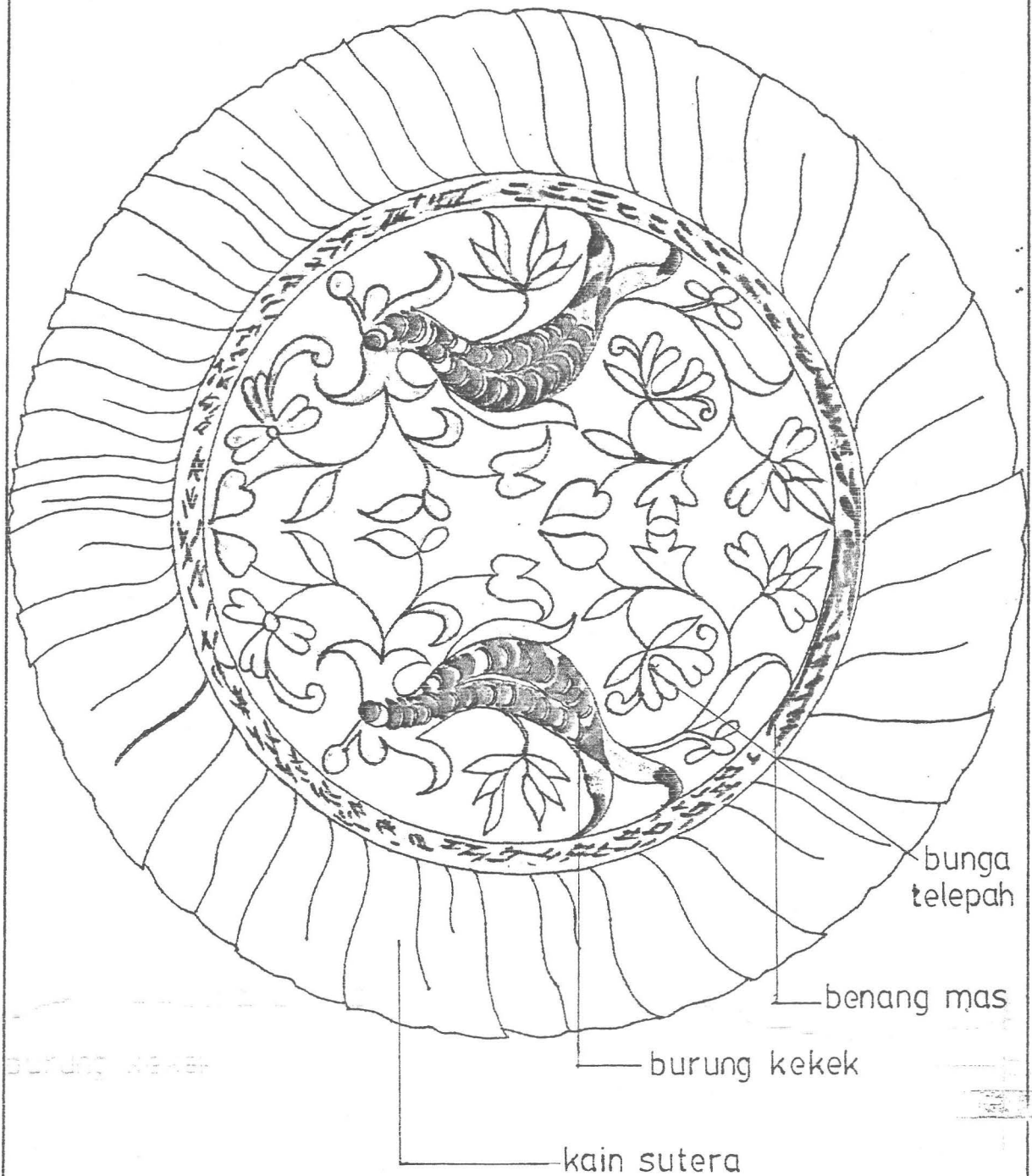
warna  
merah



cermin

Bunga awan laras

Tampak bantal guling



### S A H A P

Sahap dipergunakan untuk tutup Sange Kadong. Dia dibuat dari kain dan di atas kain tersebut diberi sulaman dengan bermacam-macam motif. Bentuknya 4 persegi. Dasar kainnya biasanya dipergunakan kain kuning (menandakan kebesaran).

Benang yang dipakai benang kasap yang warnanya bermacam-macam disesuaikan dengan motif yang akan dibuat.

Sahap ini dipergunakan untuk penutup dalong ( di atas sange ). Sange di daerah ini bentuknya agak berbeda dengan daerah lain, dia lebih rendah sedikit dibandingkan dengan daerah lain. Sange ini dibuat dari daun Teu atau daun nipah, baru di atasnya diberi perkasa dari benang emas, kertas berkilat ataupun lapisan perak yang telah diukir sesuai dengan motif-motif yang menarik.

### CARA MELETAKKAN SAHAP.

Paling bawah dalung berkaki, di atasnya diberi perkain yang perkasa yang dinamakan Sengora. Di atasnya ditaruh nasi ketan atau penganan lainnya. Kemudian baru ditutup dengan sange dan di atasnya lagi baru di tutup dengan sahap. Hal ini telah menjadi/merupakan adat yang telah berlaku turun temurun di daerah ini. Dia dipergunakan pada upacara-upacara adat lainnya.

Sahap ini disamping dia sebagai penutup dalung pada tempat pelaminan dia juga dipergunakan untuk penutup sange dalam upacara antat linto terhadap bungkusan (dalam) pembawaan pihak linto ke rumah dara baru.

### UKURANNYA.

Ukurannya tergantung kepada besar kecilnya sange (dalong).

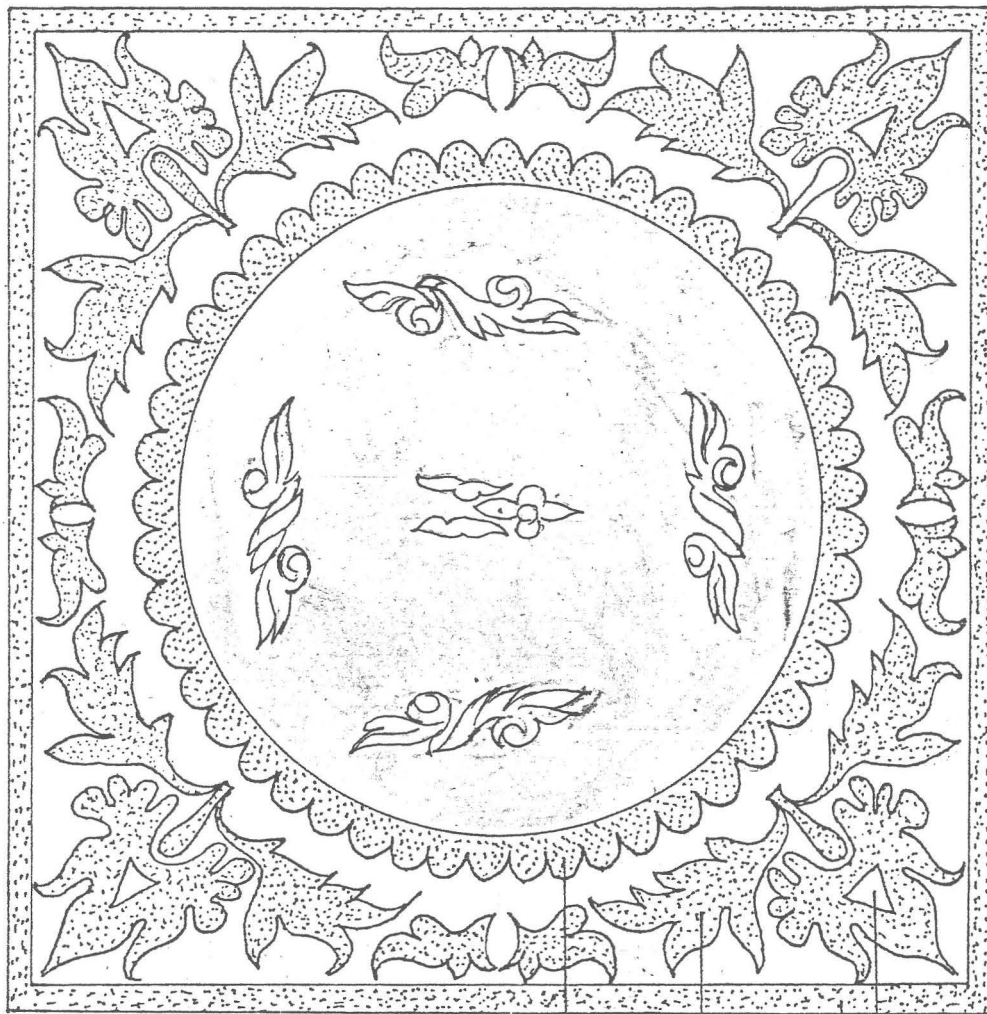
### WARNANYA.

Warnanya bermacam-macam, disamping keindahan, warna inipun mempunyai arti tersendiri.



- S A H A B

DIPERGUNAKAN DIATAS  
DALONG ATAU DISEBUT  
JUGA LAPEK DALONG..



CEUREUMEN.

KASAB MEUKEURIYAI

ON KAYE.

LINGKARAN GLUGO..

Kelece (sarung kasur duduk) dipergunakan pada upacara - upacara adat (penganjen, peusumat, peusujuk dan sebagainya) motif yang terdapat bermacam-macam dan ukurannyapun berbeda - beda sesuai dengan jenis kasur yang dipergunakan.

Bentuknya ada yang empat persegi panjang dan ada pula yang empat persegi.

Kain yang dipergunakan bermacam-macam hal ini sangat tergantung kepada yang membuatnya. Sulaman-sulaman yang ter - dapat pada kelece tersebut disamping disesuaikan dengan keada - an kelece, disesuaikan dengan fungsi kelece tersebut.

Didalam buku ini dicantumkan beberapa jenis dan motif dari kelece yang terdapat di daerah ini.

#### -Lamse' (Penutup kelambu)

Lamse ini dipergunakan sebagai hiasan di bahagian atas peurantah (tempat tidur), dia terbuat dari kain yang disulam. Ukuran dan bentuknya sangat tergantung kepada tempat tidur (peurantah) itu sendiri.

#### - S p r e i

Sprei dipakai untuk penutup kaso (kasur) di atas tempat tidur dibuat bermacam-macam model dan warnanyapun disesuaikan dengan alat-alat lainnya yang ada ditempat tidur tersebut.

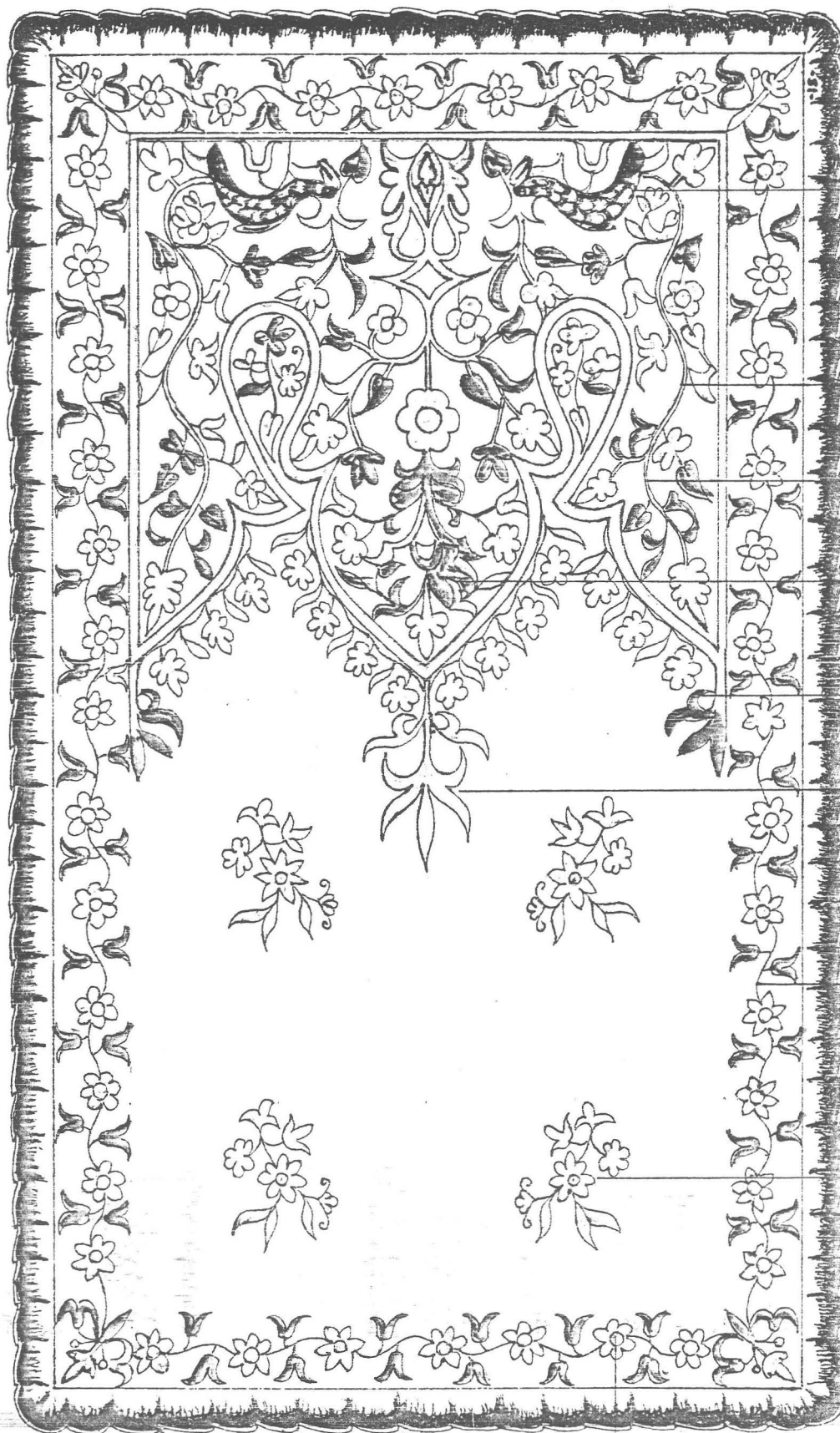
#### - K i p a s

Kipas yang terdapat di daerah ini bentuknya bermacam - macam ada yang bulat panjang, tiga persegi, bulat, bulat te - lur dan sebagainya. Kipas ini sudah menjadi tradisi di daerah ini terutama diwaktu upacara persandingan.

Parang-bayang ini disamping dipergunakan untuk kebutu - an sendiri selebihnya dijual kepasar.

Hal ini dapat membantu menambah biaya hidup disamping pencaharian pokok lainnya.

# KELECE (kasur tempat duduk)



burung  
merak

bunga  
menyambung

lilit akar

kubah  
mesjid

tali air

bunga  
kelepah

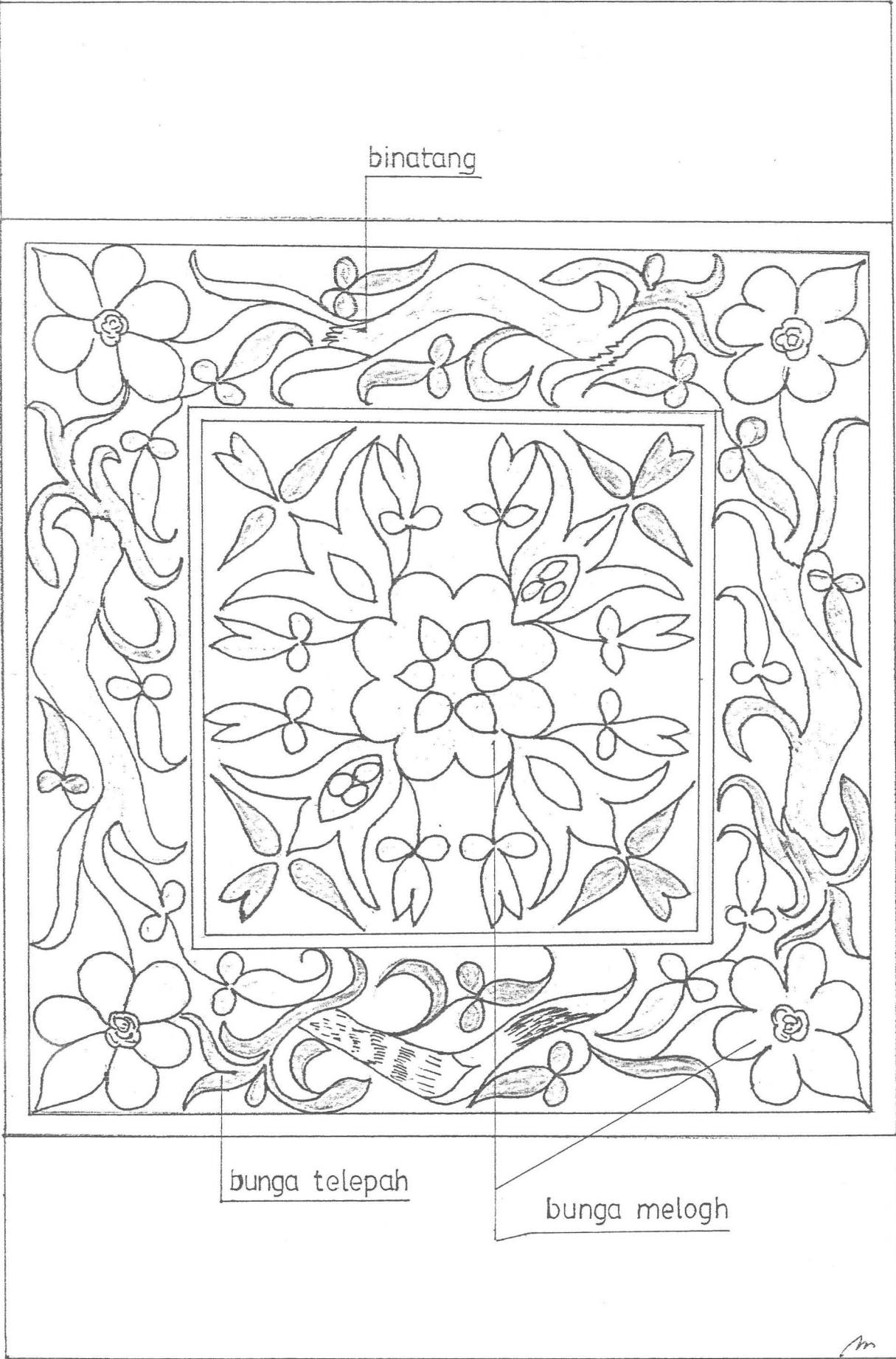
lilit akar

bunga melagh

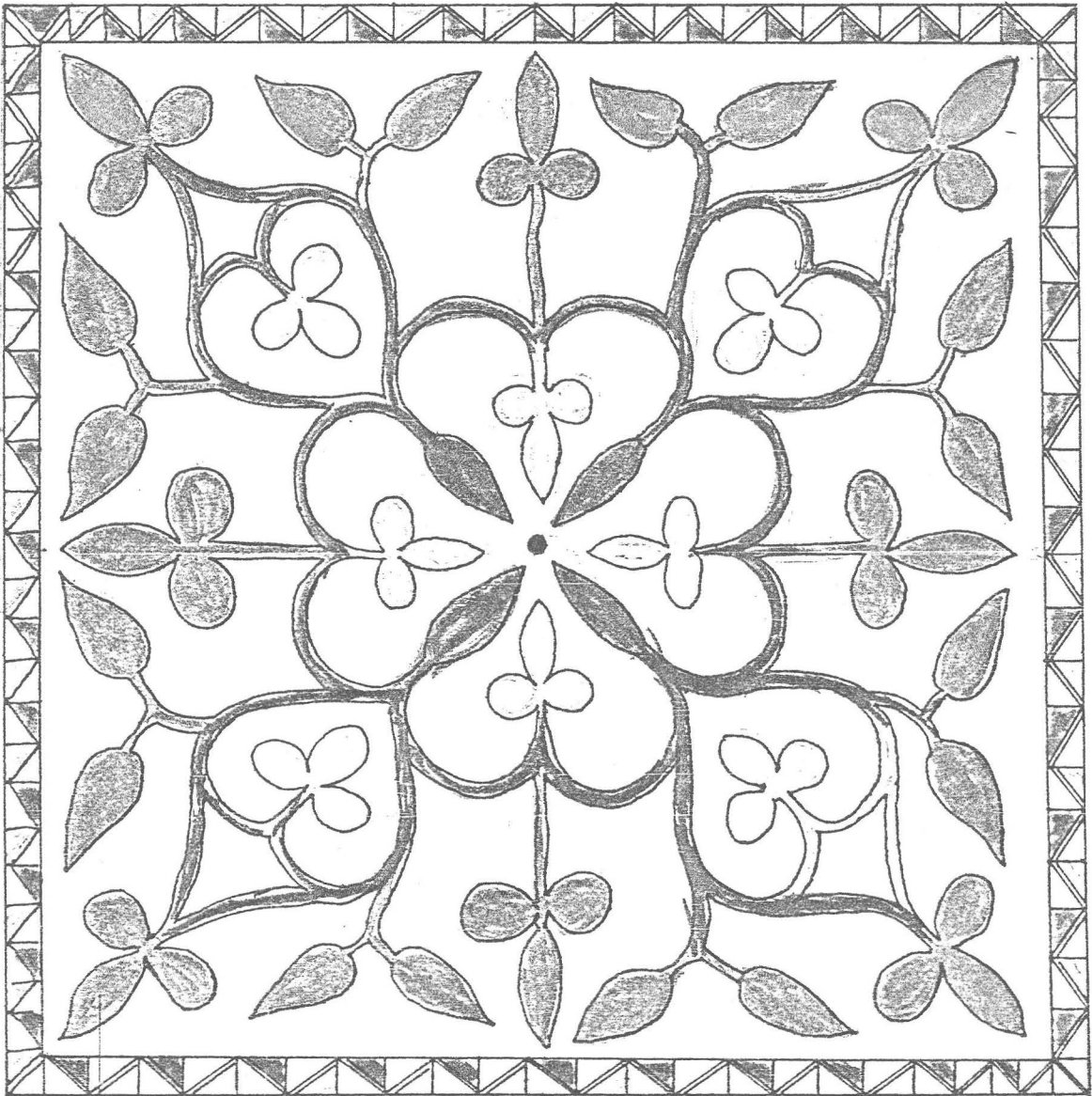
awan  
berangkat

bunga melagh

KELECE  
(kasur tempat duduk)



KELECE  
(kasur tempat duduk)

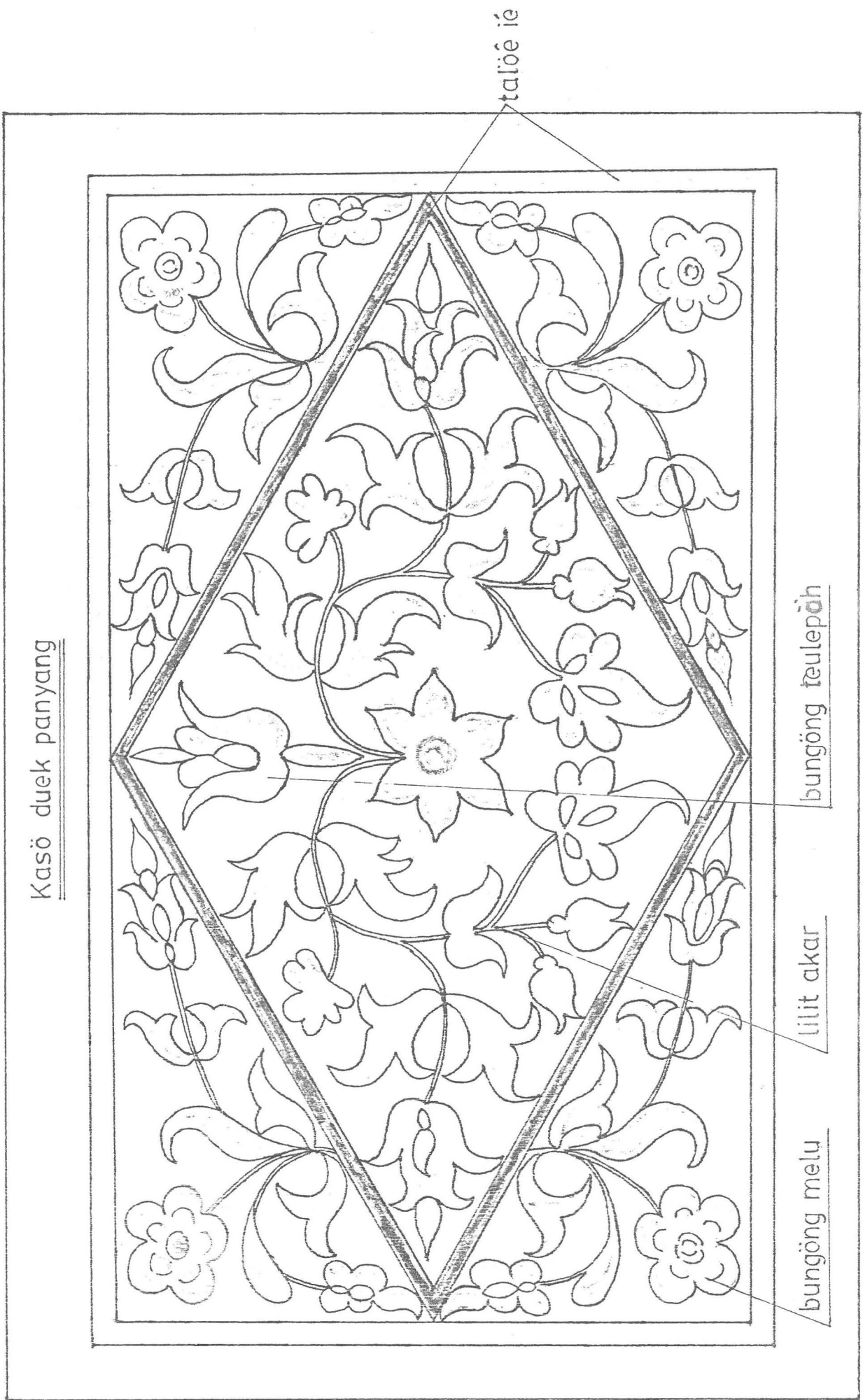


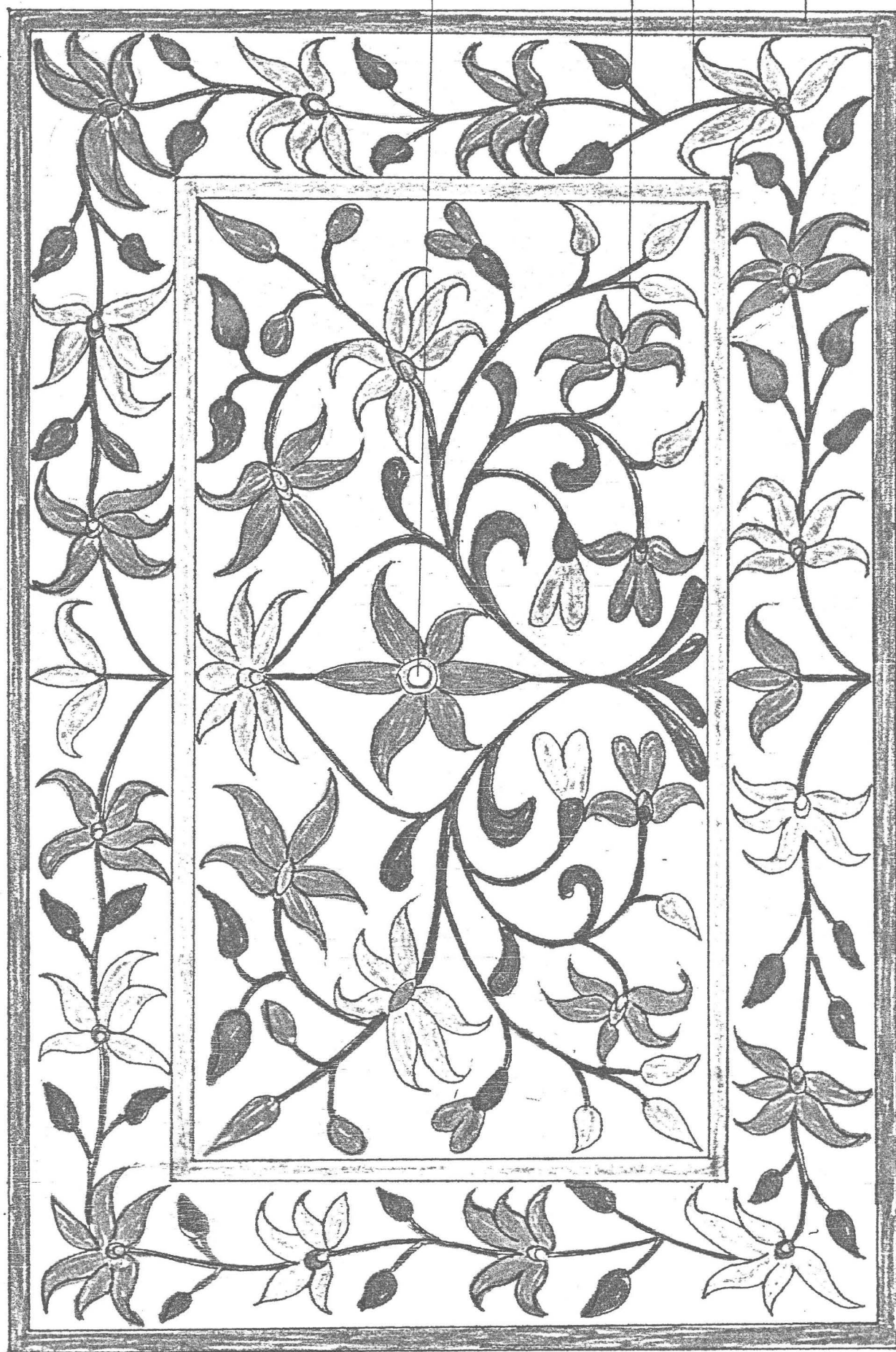
bunga menyambung

tali air

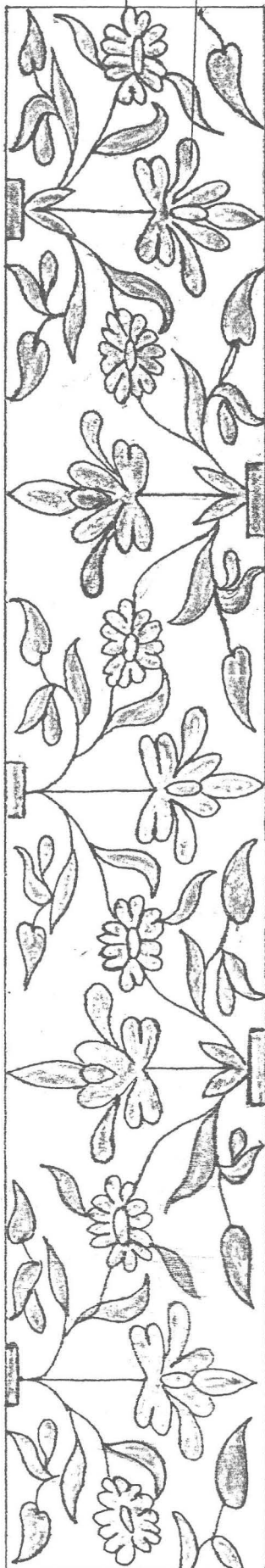


Kasö duek panyang

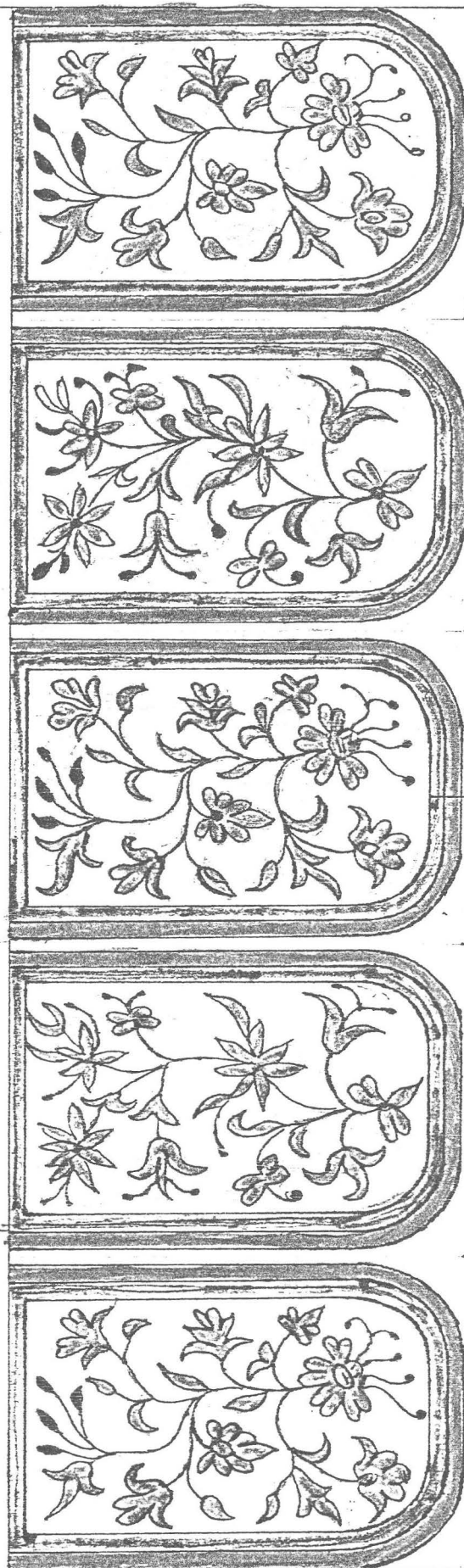




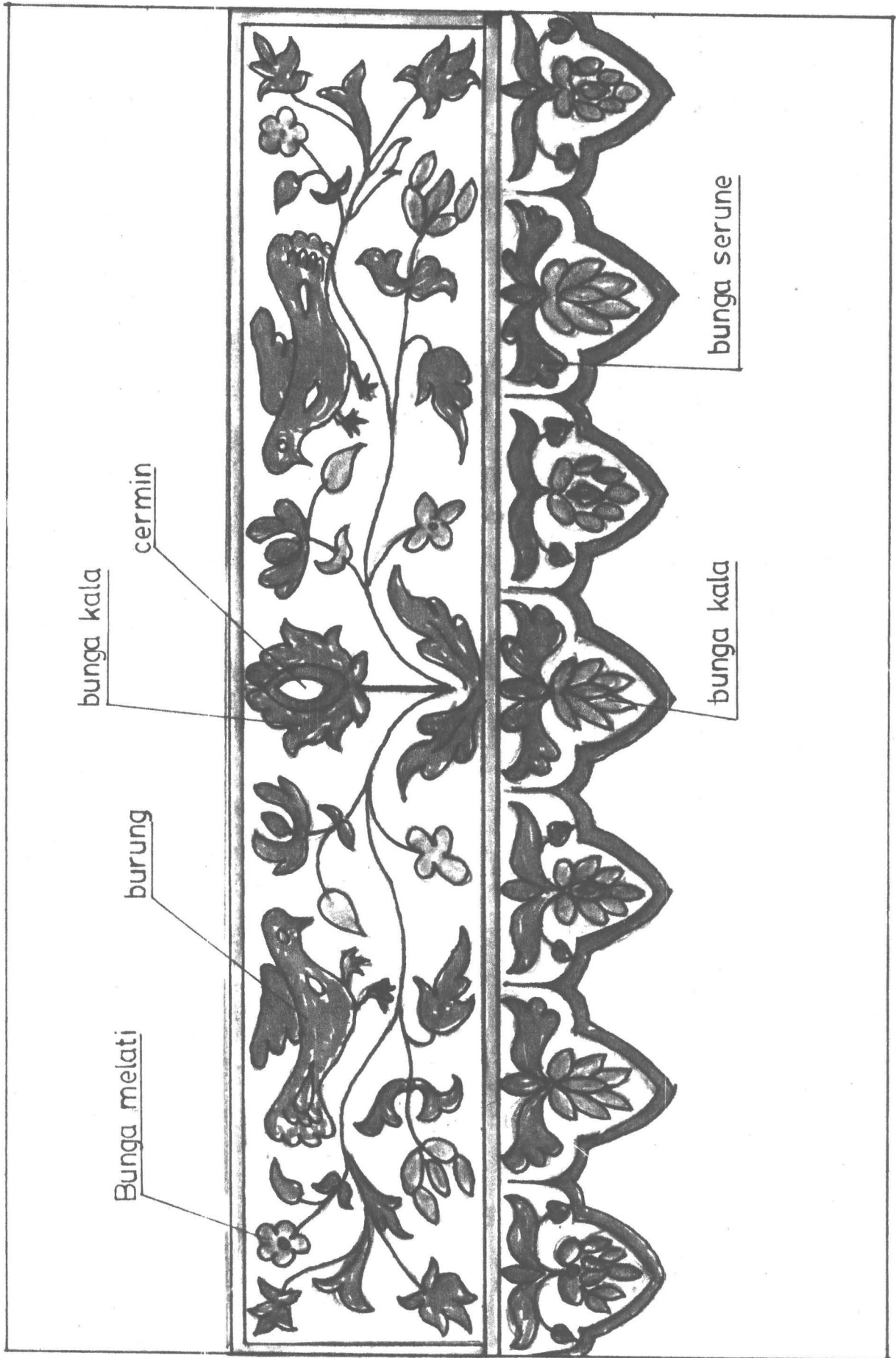
Lamsé  
(penutup kelambu)



bungöng  
mata urué  
uén kaye

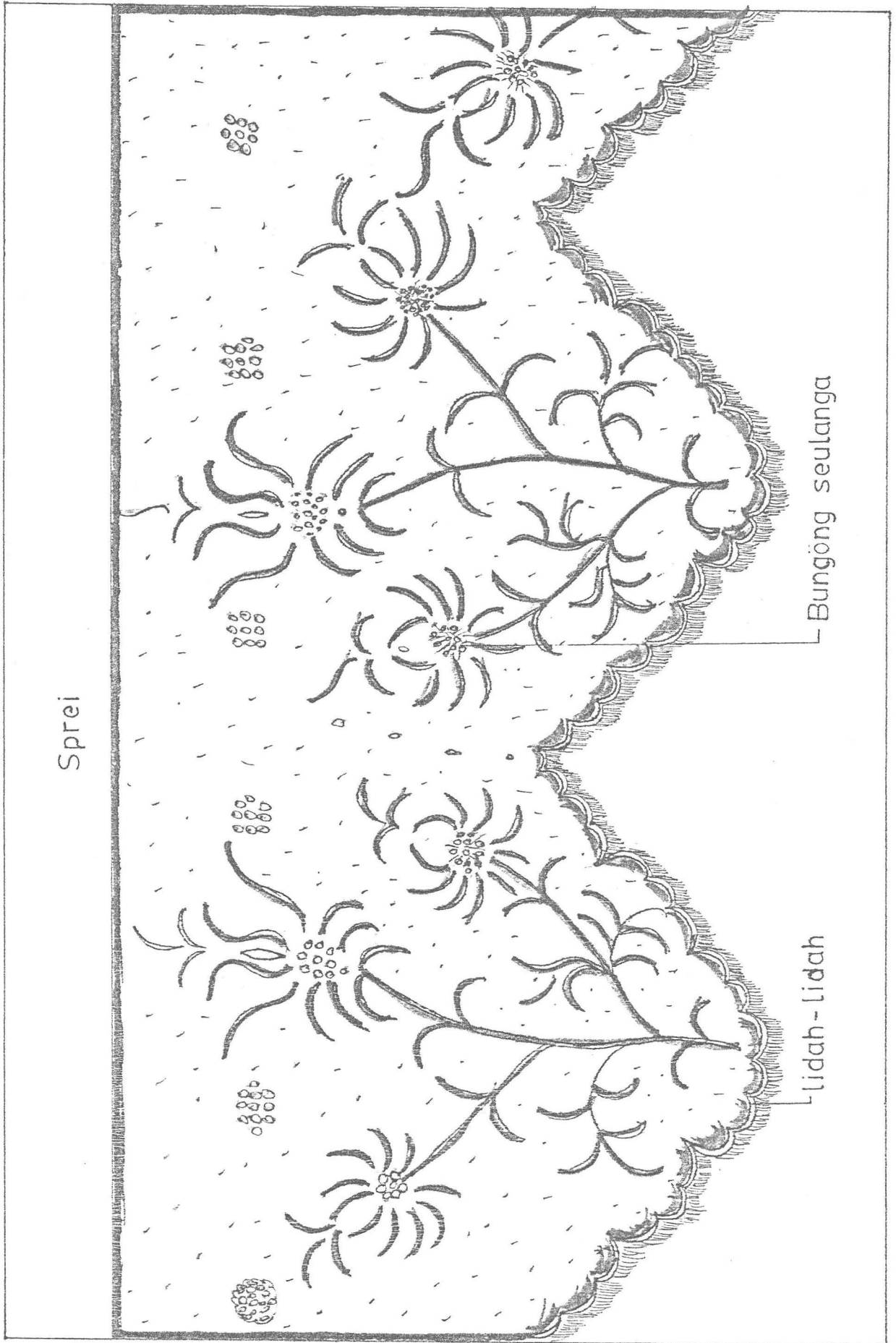


Lidah sprai





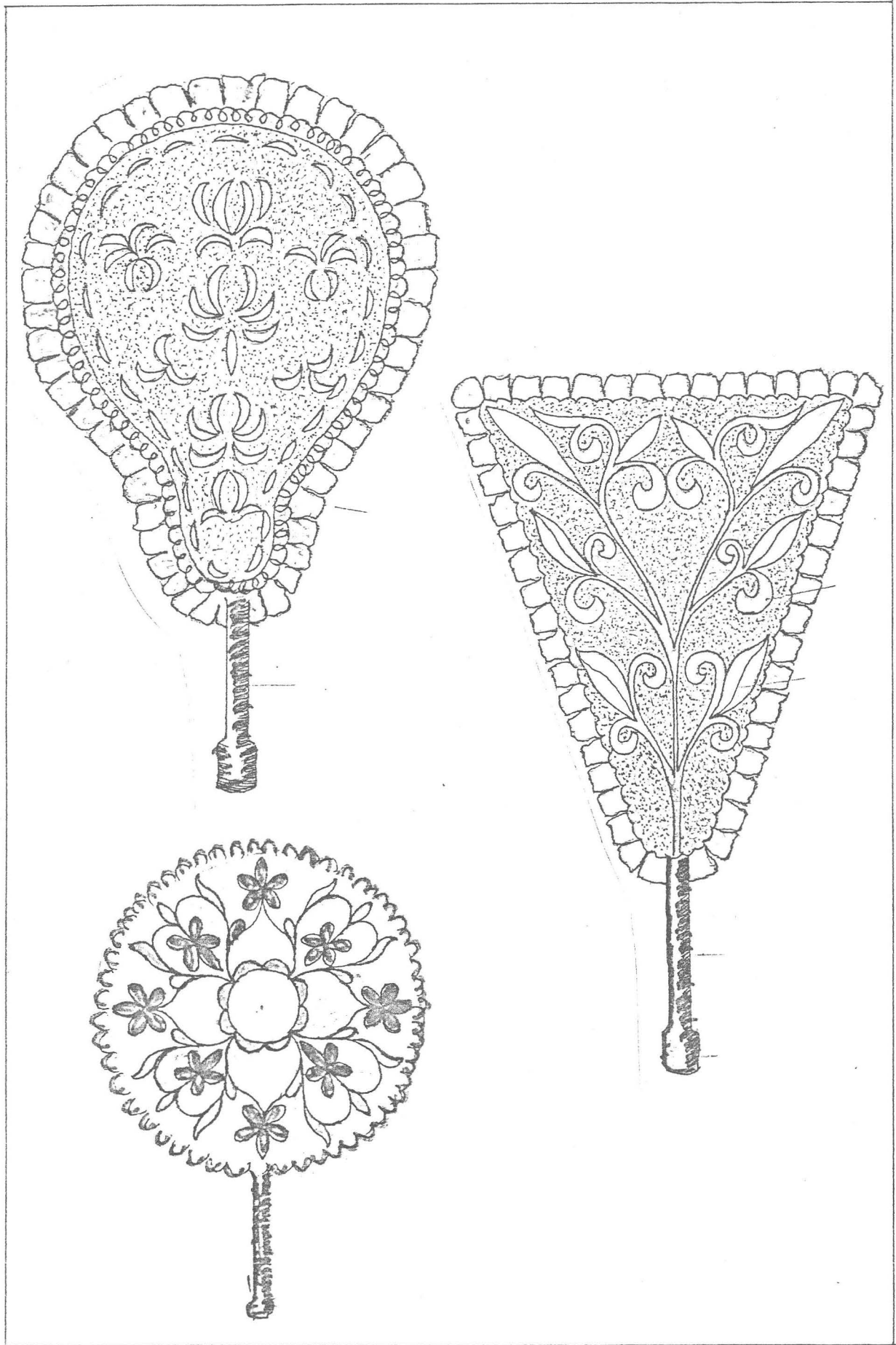
Sprei



Bungöng seulanga

lidah - lidah





Beberapa bentuk Kipah (kipas)  
yang bersulam benang emas

### P A B III

#### A N Y A M A N

Bidang anyaman masih berkembang di daerah ini, umumnya hasil anyaman ini dipergunakan untuk keperluan sendiri. Jadi hampir tiap rumah tangga ada kegiatan anyam-menganyam ini. Tikar- tikar yang di anyam ini antara lain :

1. Tikar duk (tikar khusus dibuat untuk tempat duduk) dia berbentuk 4 persegi yang berukuran kira-kira 45 x 45 cm. Tikar ini berlapis dua, tiga, lima dan tujuh.
2. Tikar eh (tikar tempat tidur)  
Tikar ini ada satu lapis dan ada juga yang dua lapis. Ukurannya tergantung kepada ruangan yang akan dipergunakan di rumah yang bersangkutan.
3. Tikar lapik aleu (tikar alas lantai).  
Tikar ini ada yang bahan-bahannya dari daun iboh (lontar) dan ada dari daun lagon.
4. Tikar jemuran (tikar mau adeo) tikar ini dipergunakan untuk tempat jemuran antara lain tempat jemuran padi, dan lain sebagainya. Dia hanya dibuat satu lapis, biasanya dibuat dari daun iboh (lontar).

Yang sangat menarik dari kita ialah tikar duduk (tikar duk) karena tikar ini dibuat dengan bermacam-macam motif. Motif ini ada yang dibuat dengan anyaman sendiri dan ada pula dibuat dengan sulaman baik benang emas ataupun benang-benang kasap. Hal ini sangat menarik sekali disamping ukiran-ukiran yang indah.

Motif-motif tersebut mempunyai arti tersendiri. Tikar ini dipergunakan pada upacara-upacara penganten, peusujuk, sunat Rasul, dan pada upacara-upacara adat lainnya. Sesuai dengan jumlah lapisnya maka tikar ini ditempati oleh tamu, atau menurut tinggi kedudukan/pangkat orang itu disesuaikan dengan banyaknya lapis.

Bidang anyam-menganyam sekarang ini agak sudah langka disebabkan banyak barang-barang yang didatangkan dari daerah lain lebih baik mutunya dan harganya pun lebih murah.

Menyangkut bidang ukiran sudah sangat langka. Rumah tradisional hanya dapat dihitung dengan jari. Bentuk rumah tradisional (Aceh) sama seperti yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar.

Arsitektur di daerah ini berkembang dengan baik, di samping rumah-rumah tradisional banyak terdapat mimbar-mimbar mesjid yang penuh ukiran kaligrafi, begitu juga bentuk dan ukiran batu nisan sudah mempunyai bentuk yang dapat digolongkan baik. Sayang peninggalan ini sekarang ini sudah tidak ada lagi hanya tinggal sisa-sisanya saja.

Kerajinan besi di daerah ini sudah berkembang pesat sekali di zaman dahulu, hal ini terbukti dengan banyak peninggalan alat-alat persenjataan yang bermacam ragam bentuknya yang penuh dengan ukiran-ukiran yang sangat indah.

Bidang kerajinan kuningan berkembang dengan baik, hal ini terbukti dengan banyaknya benda-benda dari kuningan peninggalan zaman dahulu.

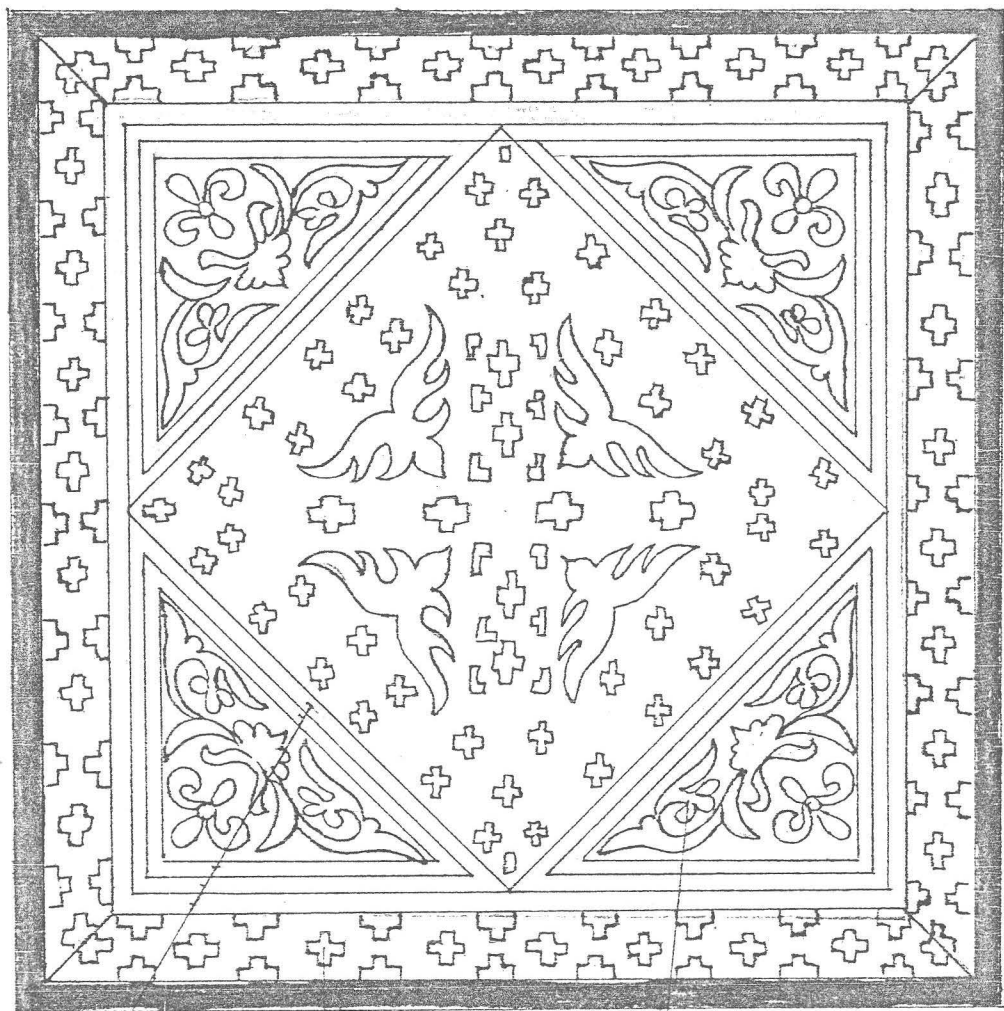
Bidang dekorasi di daerah ini sangat maju disebabkan adanya beberapa suku bangsa yang masing-masing ingin memperlihatkan kebolehan mereka kepada suku lainnya, justru karena itu masing-masing suku ingin berlomba dan menciptakan yang lebih baik.

Kerajinan emas sudah berkembang dengan baik, hal ini dapat kita lihat bermacam-macam perhiasan dari emas, perak atau tembaga peninggalan zaman dahulu yang mempunyai seni yang tidak ketinggalan dengan daerah-daerah lainnya.

Dalam penyusunan buku ini masih banyak terdapat kekurangan disana sini, hal ini disebabkan waktu dan dana yang tersedia tidak mengizinkan.

Walaupun demikian hal ini sudah cukup sebagai dasar untuk pendokumentasian yang lebih sempurna dimasa mendatang.

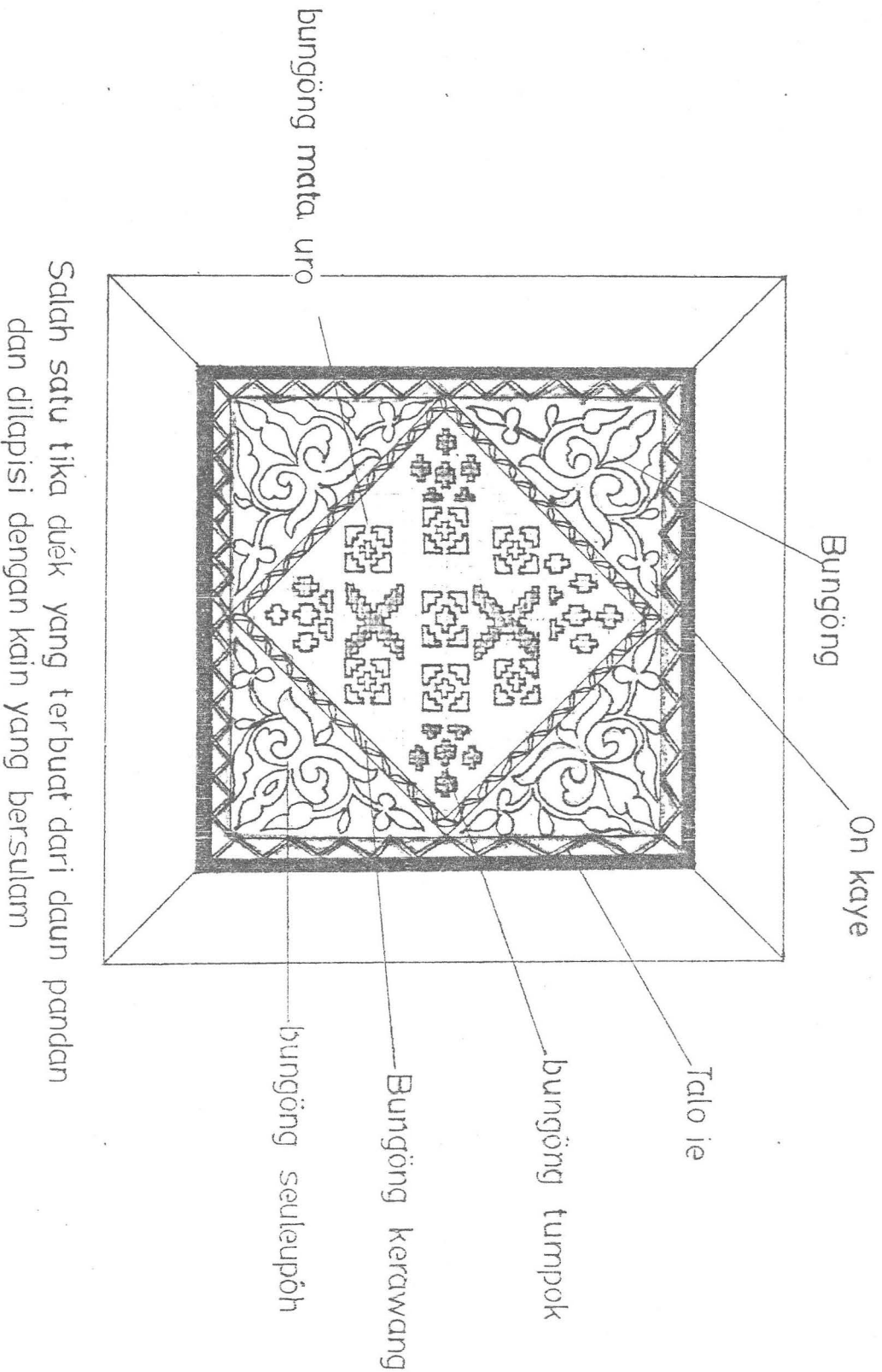
Tika duék  
(tikar duduk)



taloé iê  
bahan pandan

bungöng meuseuleupah  
(dilapisi ablak warna-warni)

bungöng canek awan



Salah satu tika duék yang terbuat dari daun pandan dan dilapisi dengan kain yang bersulam



## B A B IV

### U K I R A N

Bidang ukiran masih terdapat disana sini peninggalan zaman dahulu kala, pada mimbar mesjid, dinding rumah tradisional, yang sudah sangat langka sekarang ini di Kabupaten Aceh Timur.

Di Kecamatan Manyak Paid hanya ada satu rumah tradisional sisa zaman dahulu. Inipun hanya terdapat ukiran pada :

- a. Tolak angin
- b. P i n t u
- c. K i n d a n g
- d. D a r a
- e. D i n d i n g

Rumah-rumah yang dibuat sekarang ini umumnya tidak kita jumpai lagi ukiran, bentuknyapun sudah bermacam-macam ragam, letaknya tidak mengikuti cara tradisional lagi, artinya membujur dari Timur ke Barat. Ukiran-ukiran yang terdapat pada mimbar-mimbar mesjid dan rumah-rumah adat yang masih ada sekarang bermacam macam motif diantaranya berbentuk binatang, tumbuh-tumbuhan dan kaligrafi Arab. Umumnya motif-motif yang terdapat pada ukiran tersebut banyak dipengaruhi oleh pengaruh alam sekitarnya. Kita dapat jumpai motif berbentuk pucuk rebung, daun, buah, bunga dan sebagainya.

Disamping itu masih terdapat satu buah jingki di Kecamatan Manyak paid yang penuh dengan ukiran-ukiran yang dapat kita lihat antara lain bermotifkan :

1. Tali air
2. Bunga melur
3. Bunga kepula
4. B u a h
5. B u n g a
6. B a t a n g
7. dan lain-lain.

### Alat-alat yang dipergunakan untuk membuat ukiran .

Cara membuat ukiran masih dilakukan secara sederhana, artinya hanya mempergunakan alat-alat tradisional seperti :

- a. beuliöng
- b. p a h a t
- c. b o r
- d. g e r g a j i
- e. dan lain-lain.

### Cara membuatnya.

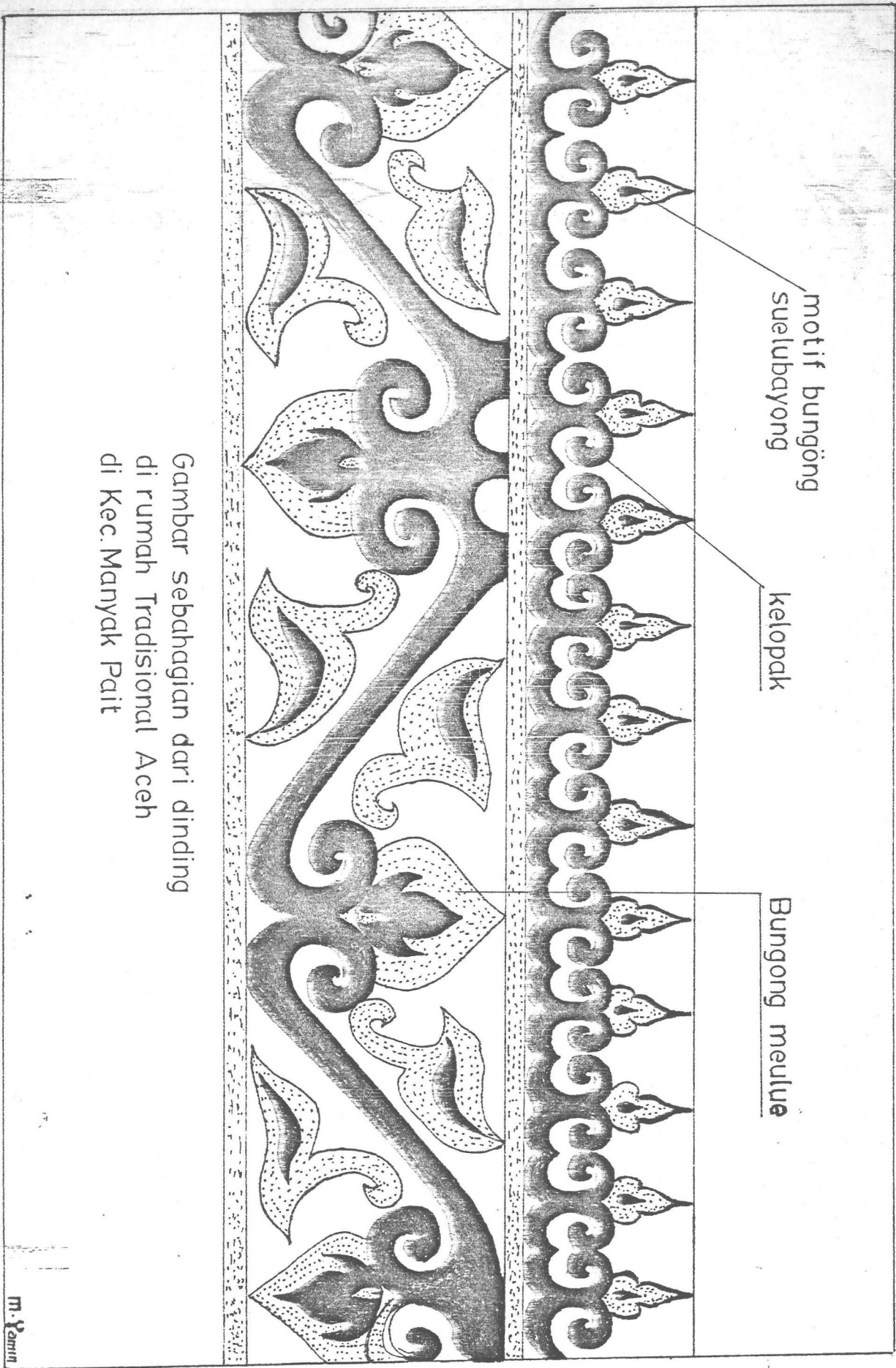
Cara membuatnya mula-mula di kayu yang akan di ukir tersebut di lukis motif-motif yang diinginkan, kemudian mulai dilakukan pemahatan sedikit demi sedikit. Hal ini memerlukan ketekunan /ketabahan untuk mencapai hasil yang baik.

Zaman dahulu riasanya utoh (tukang kayu) ini kepandaiannya di turunkan kepada anaknya. Tetapi sekarang anak-anak muda tidak mau lagi belajar dalam bidang ukir, mengukir ini, ini disebabkan mereka sudah/pudah mencari nafkah dengan jalan lain, serta penghasilan lebih lumayan. Akibatnya lama-kelamaan kerajinan di bidang seni ukir ini hilang terangsap-angsur.

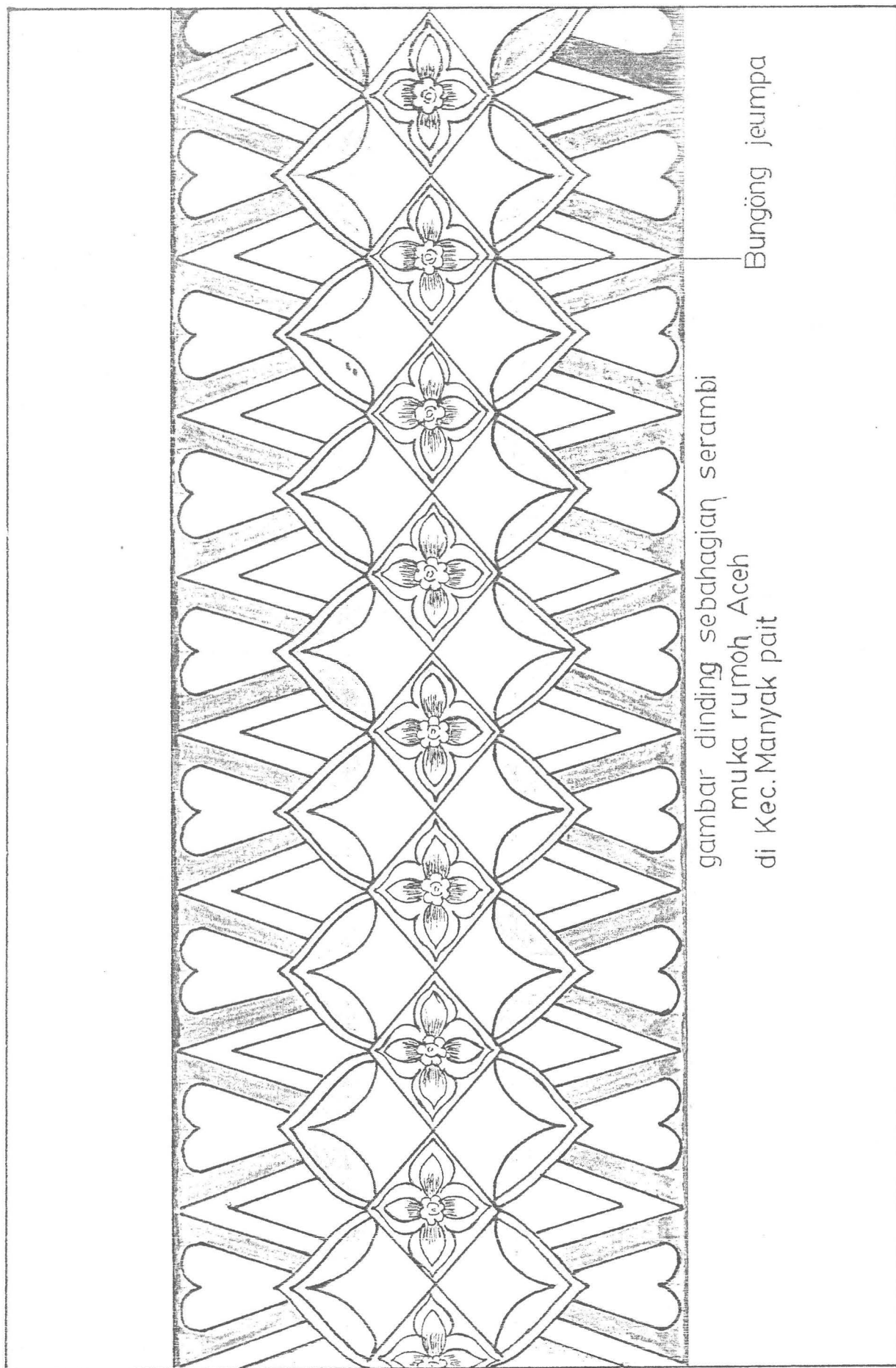
Di bawah ini kami cantumkan beberapa contoh ukiran yang dapat kami ambil di rumah tradisional di Kecamatan Manyak Paid dan mimbar mesjid di Kecamatan Seruway Aceh Timur.

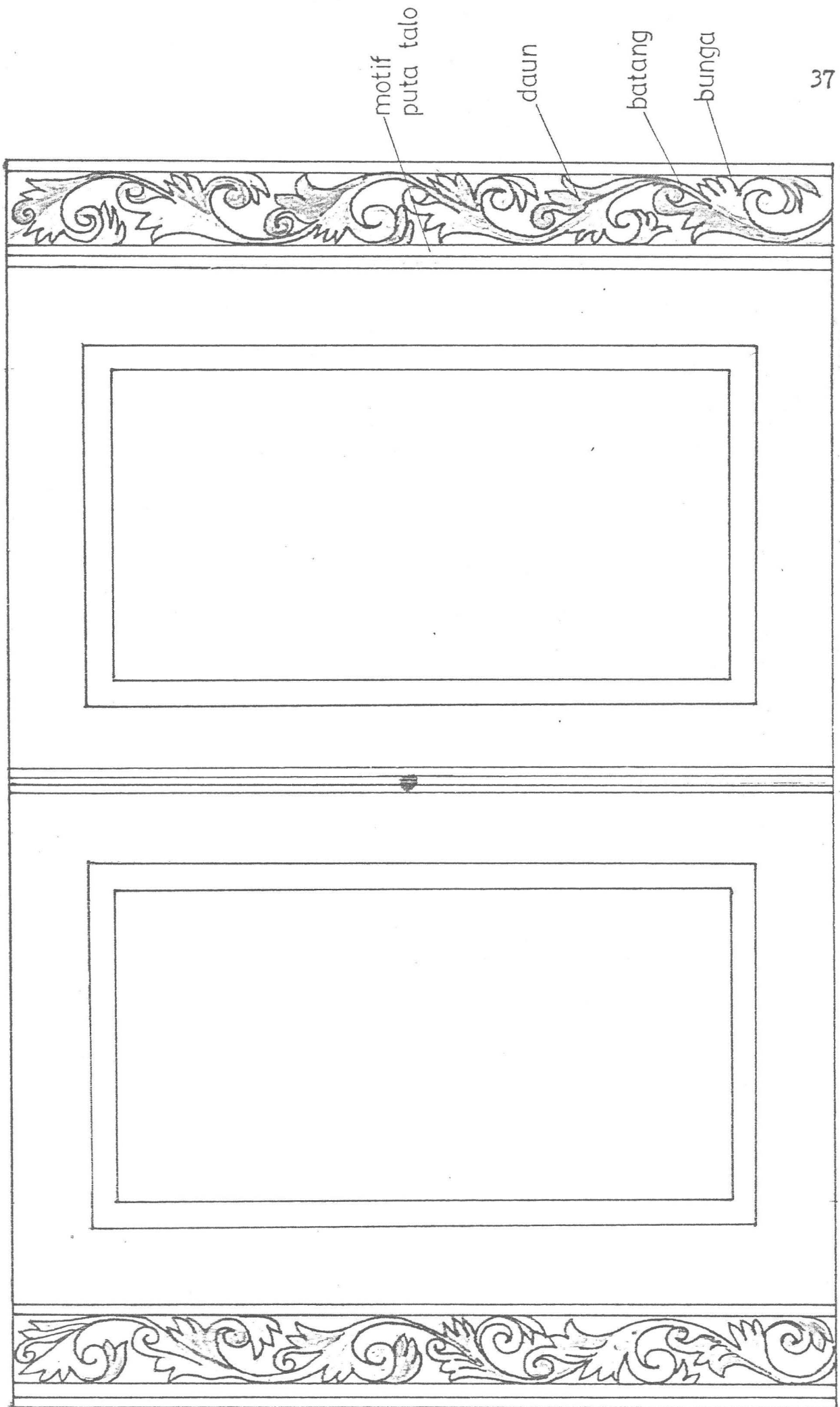
Selain itu ada sebuah mimbar yang penuh dengan ukiran kaligrafi yang indah dan menarik. Hal ini tidak mungkin diukir <sup>oleh</sup> satu saja kecuali orang-orang yang telah berpengalaman yang tinggi. / terdapat di Kampung Tualang Peureulak

Motif-motif yang terdapat pada ukiran ada juga persamaan nya dengan yang terdapat pada sulaman seperti motif flora dan fauna, awan, bintang, bulan. Kecuali motif-motif fauna, flora dan bulan bintang serta kaligrafi yang melambangkan ke-Islaman motif awan berarak (awan mencanek) yang menunjukkan lambang kesatuan, dan motif talo ie, talo peuputa yang melambangkan persatuan (persaudaraan) yang kuat bagi bagi bangsa Aceh.



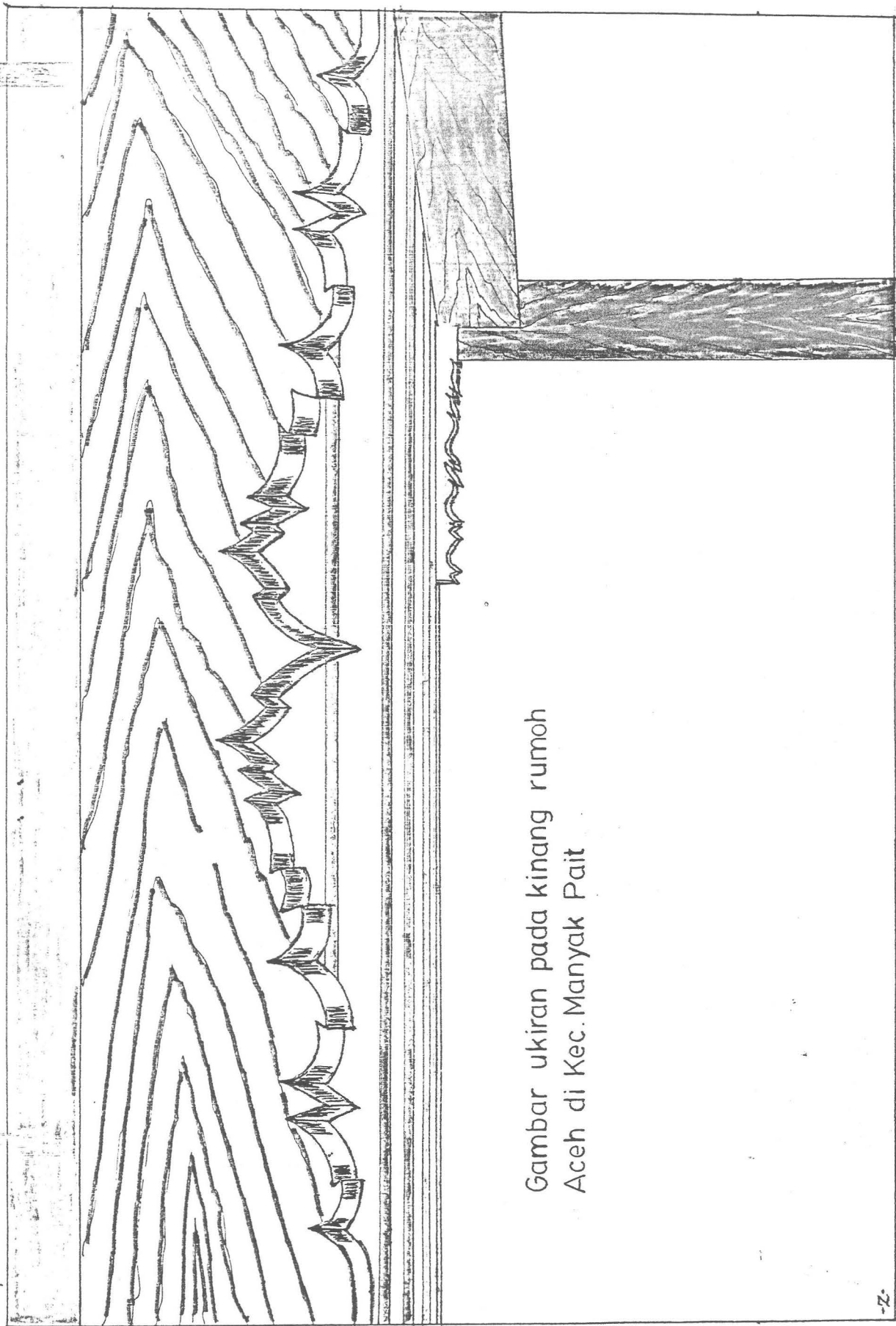




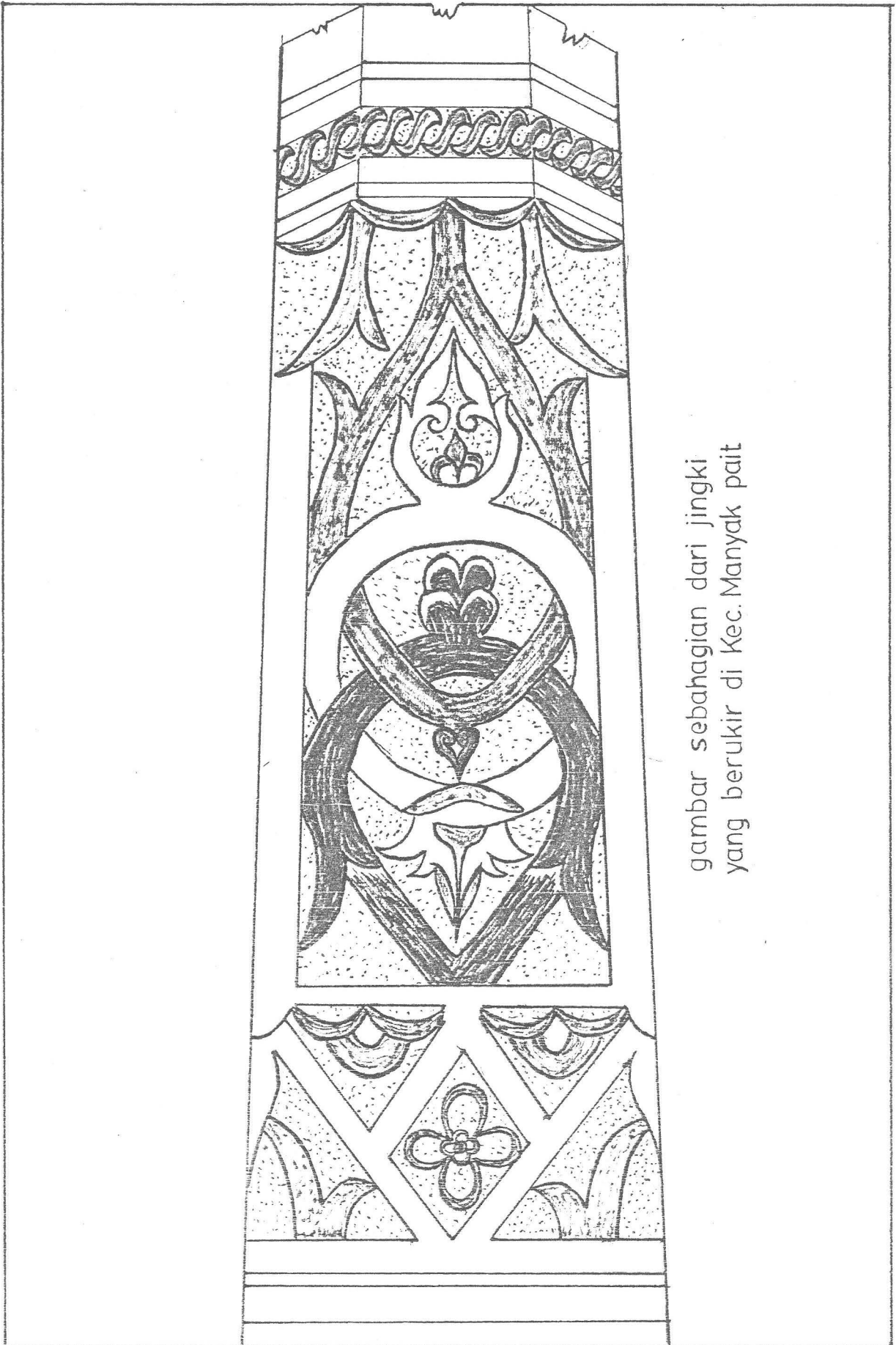


Gambar pintu rumah Aceh  
di Kec. Manyak Pait





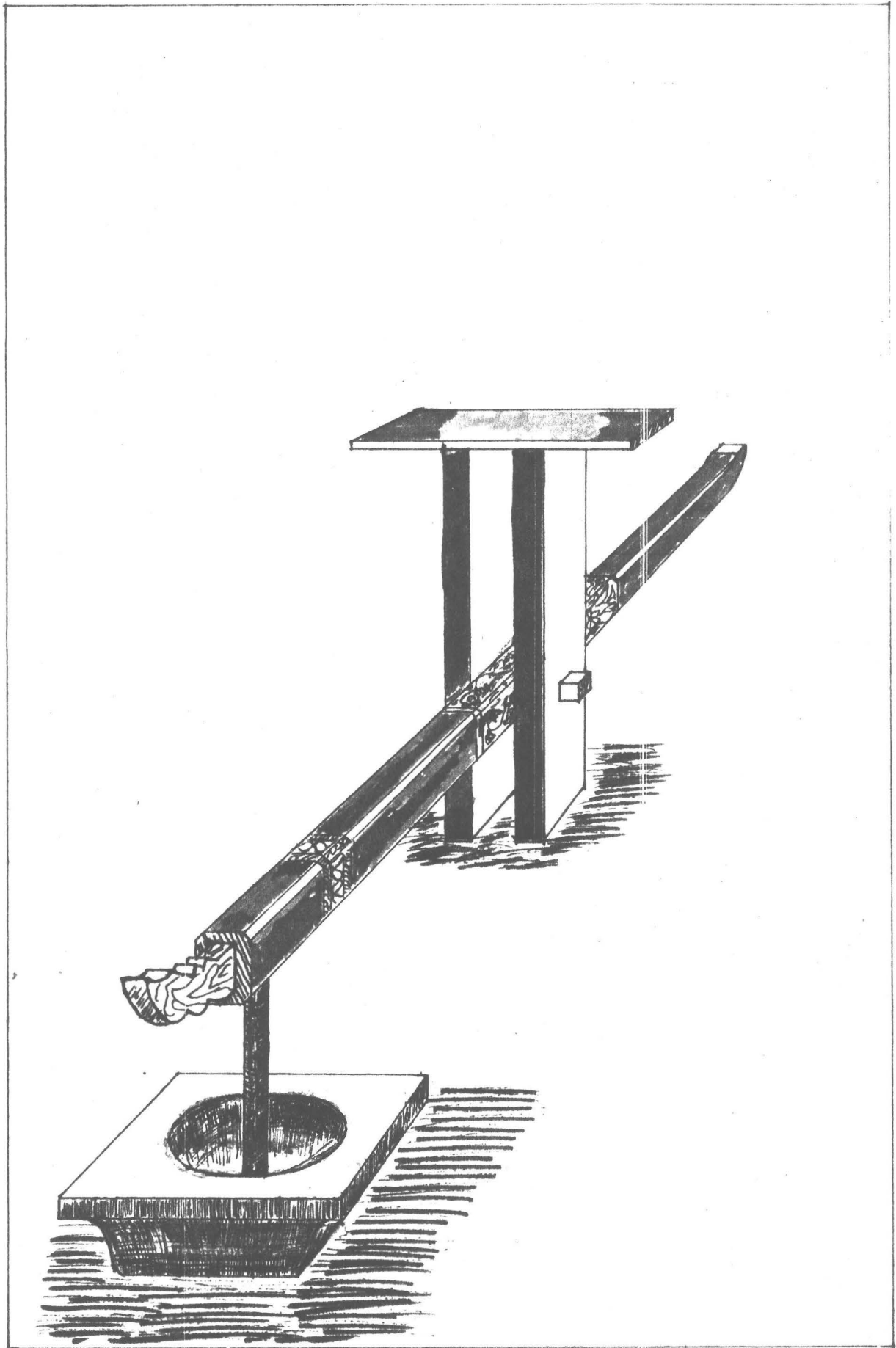
Gambar ukiran pada kinang rumah  
Aceh di Kec. Manyak Pait

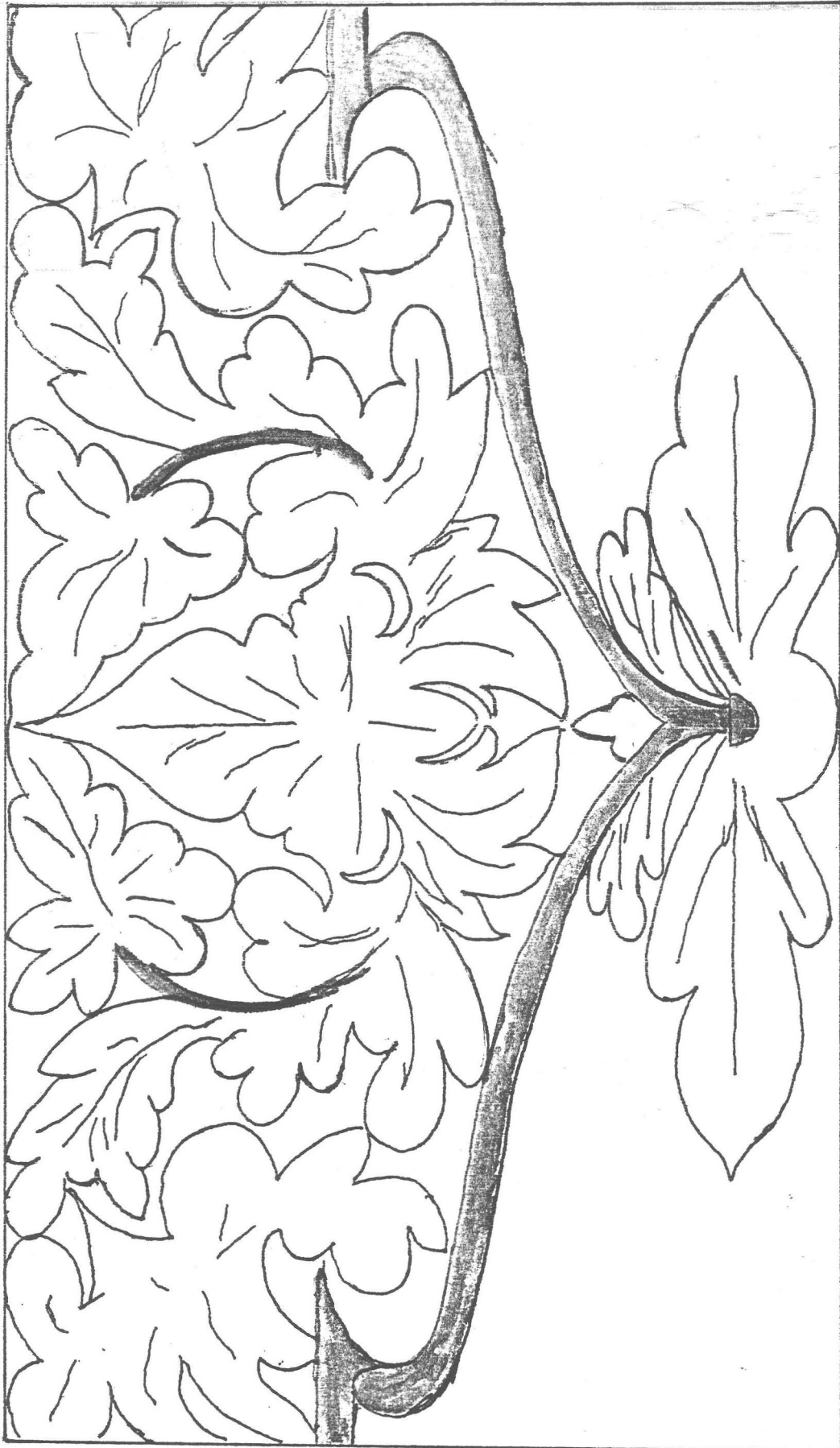


gambar sebahagian dari jingki  
yang berukir di Kec. Manyak pait

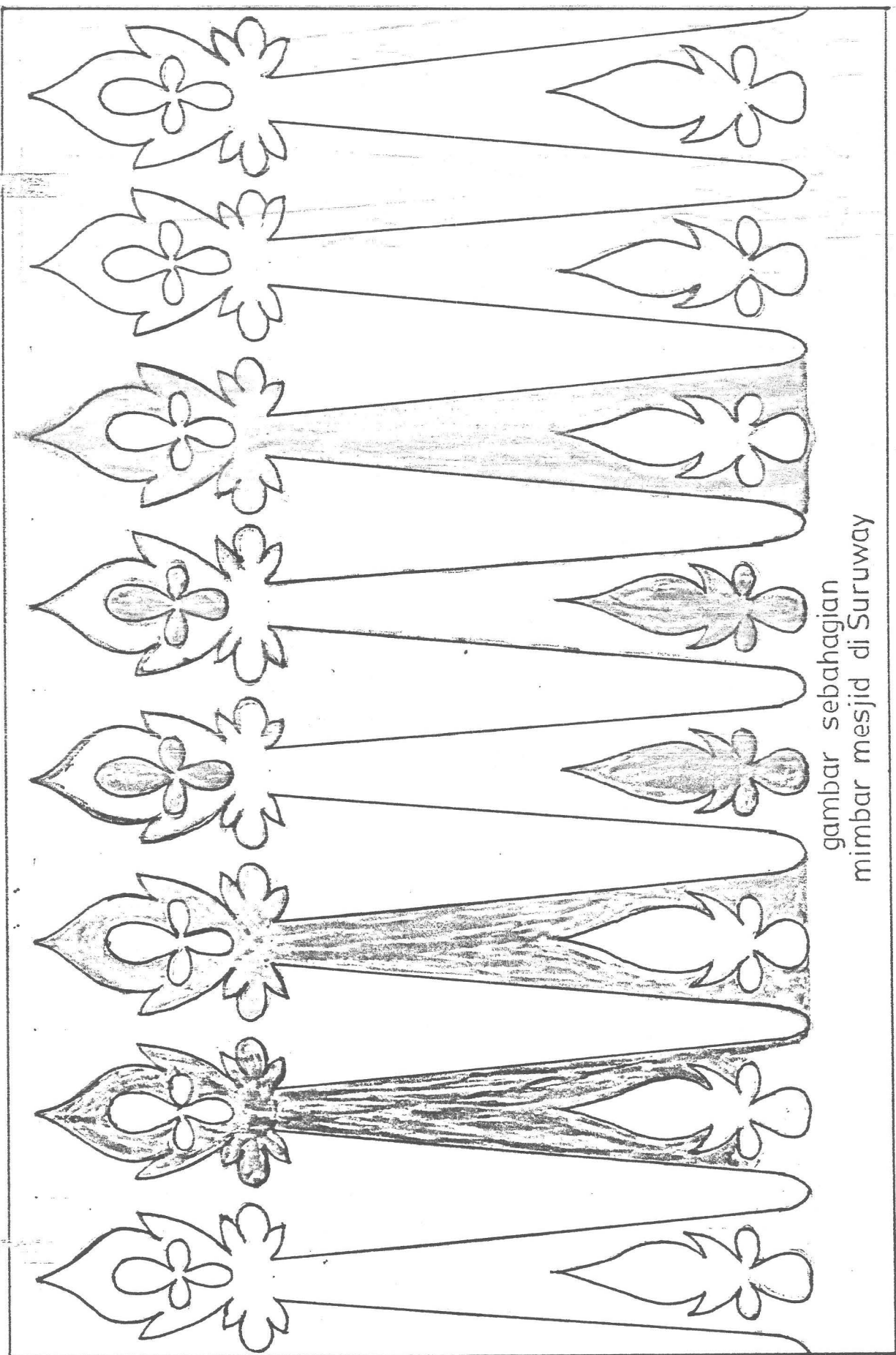
JINGKI YA-NG TERDA-PAT DI RUMAH ACEH  
KECAMATAN MANYAK PAIT

40

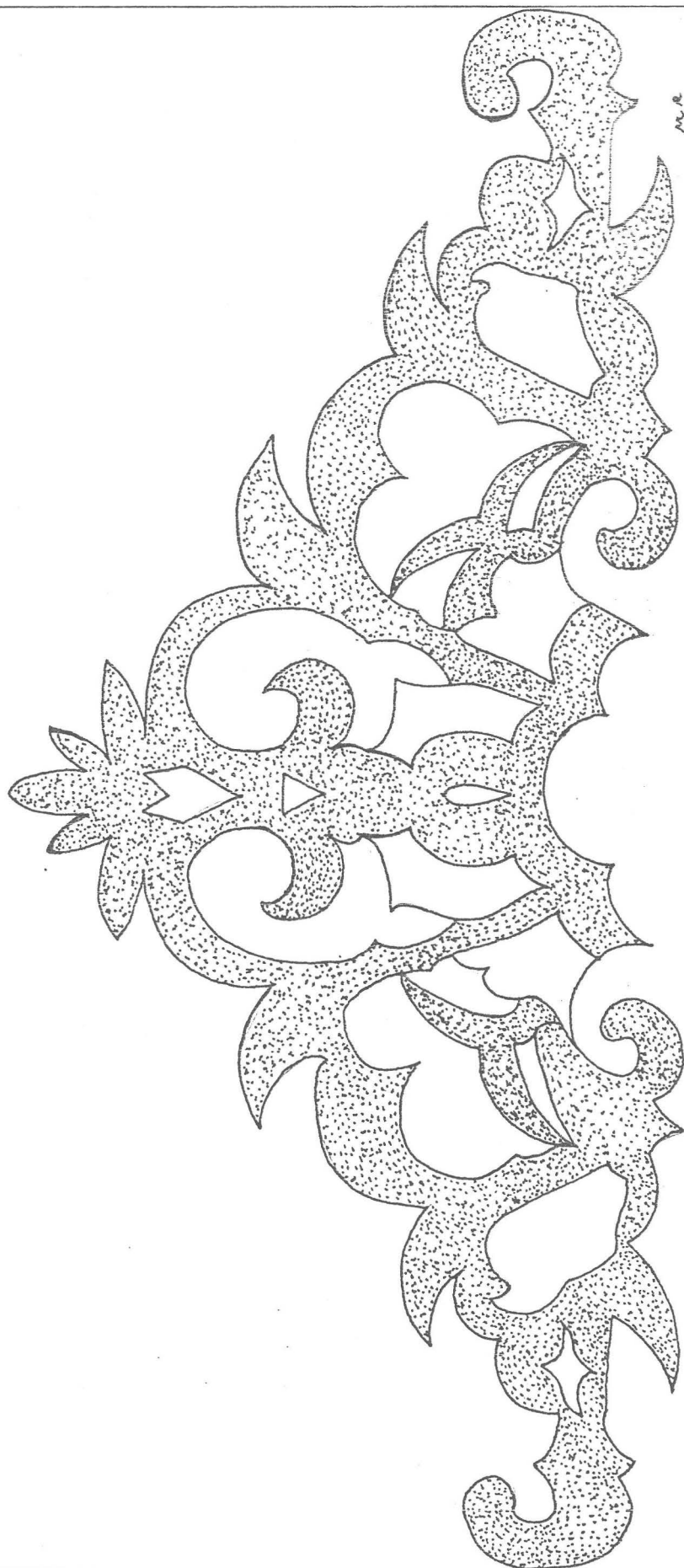




Gambar ukiran pada tulak angin  
rumah Aceh di Kec. Manyak Pait

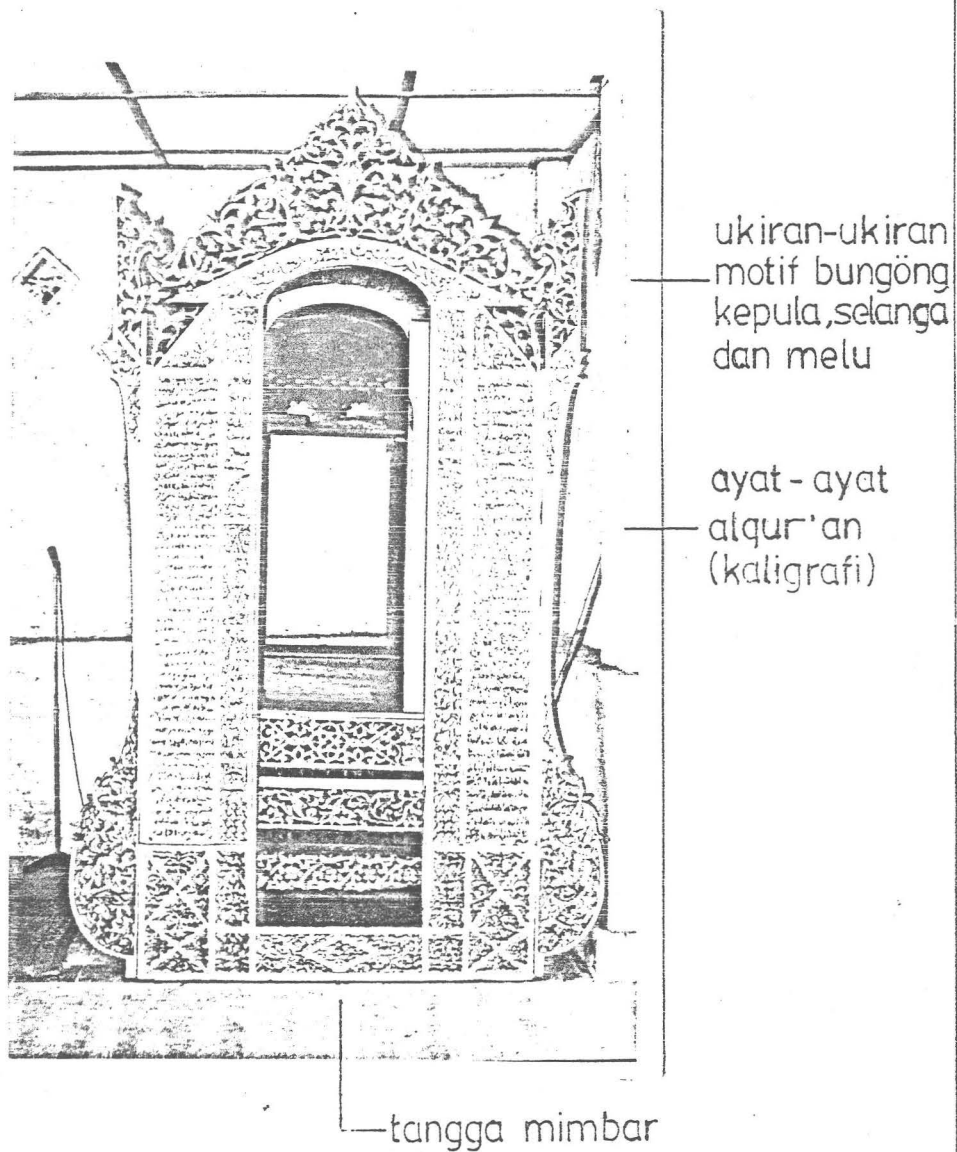






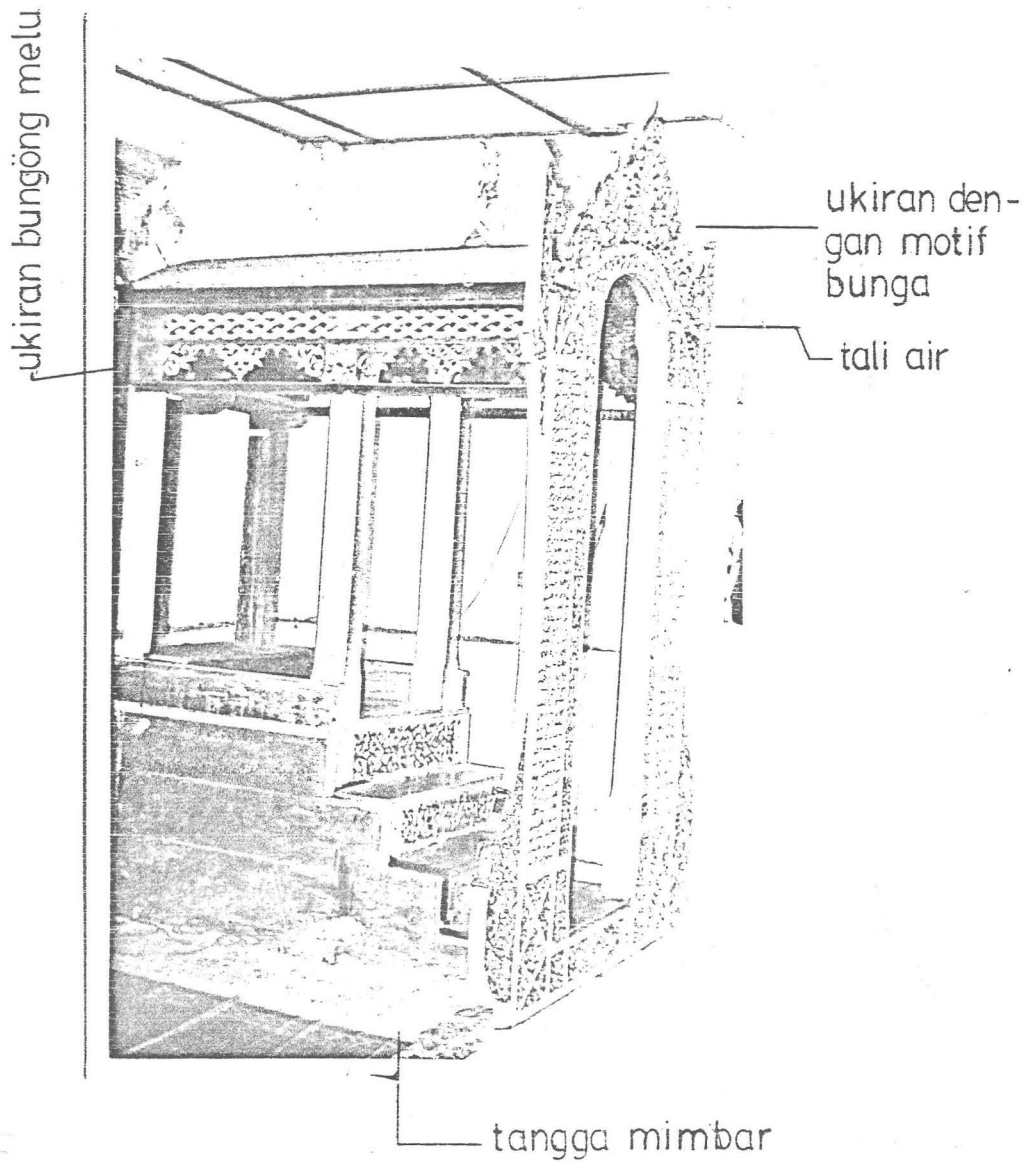
Gambar sebahagian dekorasi  
pelaminan di Kota Langsa  
(Bahagian Atas)

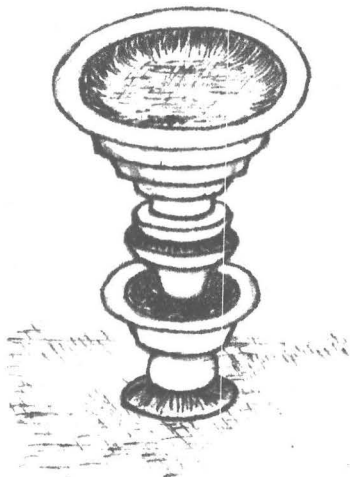
mihrab pada mesjid tua di kampung  
Tualang Peureulak  
Gambar dilihat dari depan



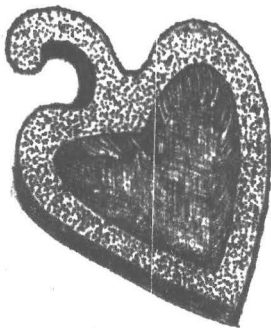
gambar mimbar/chotbah mesjid tua Tualang,  
kampung Tualang, Kec. Peureulak

Gambar dilihat dari samping

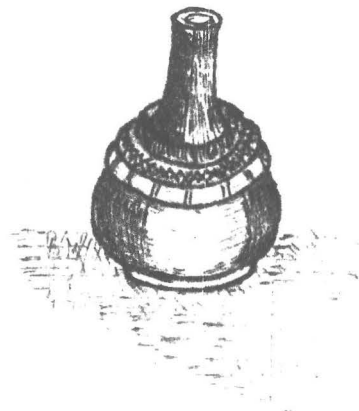




Dulang canah  
Terbuat dari kayu bertingkat  
Motif-motif ukiran bermacam-macam

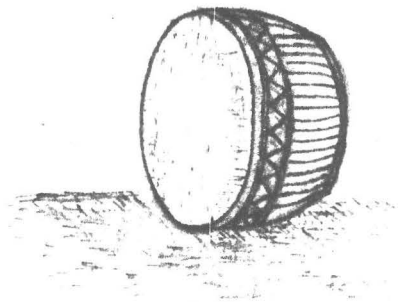


Tempat minih dari kayu  
untuk menggiling awas/lumbu  
dan lain-lain



PISITUM

Untuk tempat air minum  
dalam hidangan  
terbuat dari tembikar  
motif-motif yang terdapat  
antara lain : mata tala, bunga, tumpuk,  
garis, dsb.



GENDANG

Terbuat dari kayu, pinggirnya  
diukir dengan bermacam-macam motif

Beberapa benda yang berukir  
dari kayu dan tanah liat ( tembikar )

RUMAH ACEH DI NECALATAN MANYAK PAID

Rumah ini didirikan oleh panglima perang Ahmad Lam Tengoh. Didirikan kira-kira sebelum Tengku Nyak Makam berperang. /

Panglima perang Ahmad Lam Tengoh datang ke Manyak Paid untuk memperkuat barisan perang Aceh untuk mengusir Belanda di daerah ini. Panglima perang Ahmad Lam Tengoh berasal dari Aceh Besar (Lam Nga). Di rumah ini terdapat beberapa ukiran antara lain

1. P i n t u

2. D i n d i n g

3. P a r a

4. T u l a k a n g i n

5. K i n d a n g

6. dan lain-lain.

/ Teuku Panglima Nyak Makam  
gugur tahun 1896

Rumah ini terdiri dari 3 bahagian (bahagian depan, tengah dan belakang), ketiga bahagian tersebut letaknya tidak sama rata. Bahagian tengah agak lebih tinggi dari bahagian depan dan belakang.

Letaknya.

Letaknya membujur dari Timur ke Barat, hal ini menjadi tanda arahnya kiblat bila orang hendak menunaikan shalat.

Atapnya dibuat dari daun rumbia. Lantainya dipergunakan batang niung, dindingnya sebahagian terdiri dari papan dan sebahagiannya dari bambu yang dianyam.

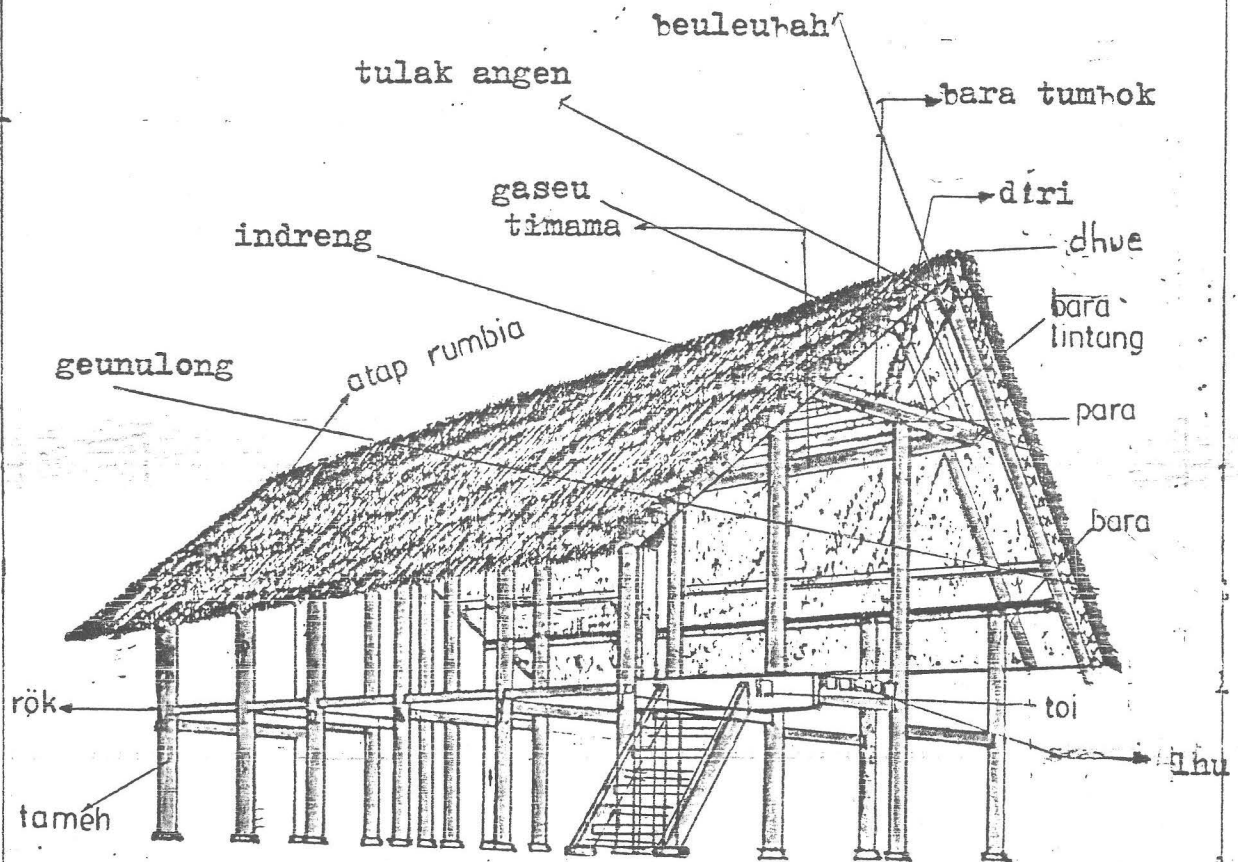
Tangganya terletak di bahagian depan, anak tangganya sebanyak sembilan. Bahagian atas dan bawah tangga diukir dengan motif-motif yang khas Aceh.

Rumah ini mempunyai jendela bahagian depan dan bahagian sebelah Timur dan Barat.

Bahagian sebelah Timur dan Barat ada anjung untuk menghubungkan antara bahagian depan dan belakang.

Dapur dibuat tersendiri yang bersambung dengan rumah bahagian belakang.





Penampang Rumoh Aceh dilihat dari sebelah Selatan  
 Rumah ini sekarang jarang terdapat kecuali di Kecamatan  
 Manyak Pait

## KERAJINAN BESI (PANDE DEUSO)

Kerajinan besi sekarang ini hampir tidak berkembang lagi. Hal ini disebabkan banyak barang-barang dari luar dimasukkan kesana, dan harganya lebih murah. Akibatnya kerajinan setempat tidak sanggup menyaingi barang yang datang dari luar.

Barang-barang kerajinan besi yang pernah dibuat di daerah ini, zaman dahulu antara lain terdiri dari alat-alat senjata dan pertanian.

- |                         |                           |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Rama remu            | 8. Pedang Besilam         |
| 2. R u d u s            | 9. Keris Daun Ijuk        |
| 3. Keris Datuk Besitang | 10. Tumbak Petake Berambu |
| 4. K e r i s            | 11. Keris Liuk Lama       |
| 5. Keris Tengkok Tujuh  | 12. Marmu Pandak          |
| 6. Tumbak lada          | 13. Tembilang             |
| 7. Pedang panjang       | 14. Cangkul               |

Bahan besi.

Besi-besi untuk membuat senjata-senjata ini biasanya besi pilihan. Diantaranya ada besi putih yang tidak berkarat dan ada pula besi biasa.

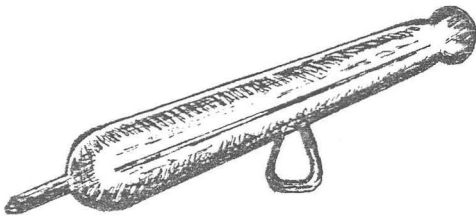
Disamping besi ini ada juga besi yang dicampur dengan tembaga, ada juga alat-alat senjata yang dibuat dari emas atau besi bercampur emas.

Cara membuatnya.

Cara membuatnya mula-mula besi tersebut dipanaskan sehingga ia lembek baru kemudian dibentuk sesuai dengan benda yang akan dibuat.

Setelah benda itu berbentuk baru diperhalus/diperlicin dan dibuat sarung. Sarung ini ada yang dari kayu, besi, tembaga atau pun perak dan emas yang mana sarung ini diberi ukiran-ukiran yang menarik. Gagangnya dibuat dari tanduk, kayu, gading, tembaga dan sebagainya, yang juga diberi ukiran-ukiran yang menarik.

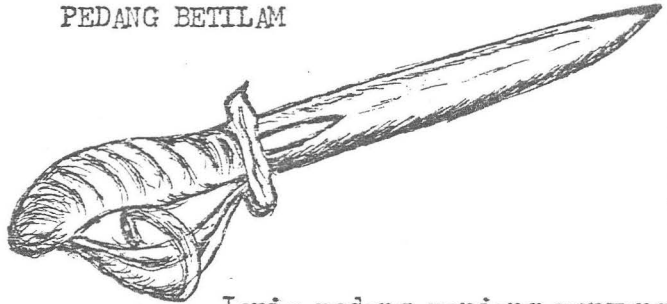
MERIAM LELA



Cara mempergunakan

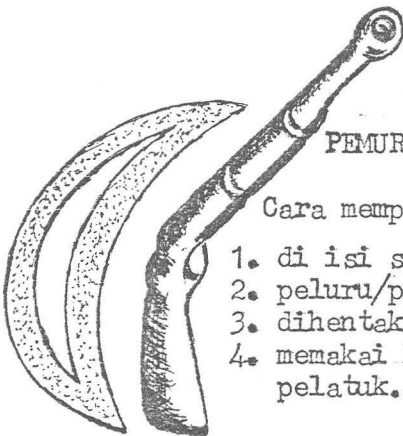
1. pengisian sendawa
2. pemadatan peluru
3. pembakaran sumbu

PEDANG BETILAM



Jenis pedang panjang penyangga tangan, penyepit cagak. Bilah sundak behira. Kegunaan nyampit (tetak - tarik).

PEMURAS



Cara mempergunakan

1. di isi sendawa
2. peluru/pemuras
3. dihentak
4. memakai kip pelatuk.

PEDANG PANJANG



Hulu, paku larat jenis daun tebu bilah sewah behiras kegunaan : redah penyampit

PEDANG PANJANG



Jenis bilah sundak dua mata  
Hulu patung  
Kegunaan Pancong Tumok

TUMBAK PETAKE  
BERAMBU

Kegunaannya

1. Upacara adat
2. Pengawal Istana
3. Senjata perang

SUNDUK UDANG



Jenis : Pisau  
Hulu : tanduk  
Motif : sundak udang  
Kegunaan : senjata

TUMBAK LADA



Kegunaan senjata

motif bunga lada  
Jenis sewah behiras

Beberapa jenis hasil dari kerajinan  
Beusö(besi)

## B A B VII

### KERAJINAN KUNINGAN

Barang-barang kuningan yang dipakai di daerah ini antara lain :

- |                |                   |
|----------------|-------------------|
| 1. T e p a k   | 6. D a l ō n g    |
| 2. C e r a n a | 7. K a t e l      |
| 3. Sangore     | 8. B a t e l      |
| 4. P u a n     | 9. Gerong Sirih   |
| 5. S a n g e   | 10. Meja Dalong   |
|                | 11. dan lain-lain |

Benda-benda ini dipergunakan keperluan hari-hari, umpama - nya untuk menyuguhkan sirih kepada tamu, dan pada upacara-upacara adat yang berlaku.

#### Cara membuatnya.

Cara membuatnya, mula-mula kuningan dimasak dalam periuk tanah sampai panas sekitar  $500^{\circ} \text{C}$  sehingga dia mencair. Selanjut nya diuang kedalam acuan yang telah dibuat terlebih dahulu menurut bentuk benda yang diinginkan.

Tempat acuan ini dibuat dari tanah liat, setelah acuan dibentuk baru dikeringkan.

Untuk dapat membentuk benda yang akan dibuat kedalam acuan itu dimasukkan lilin yang berasal dari sarang lebah. Setelah acuan jadi dia dipanaskan dan lilin lebah tadi yang berada dalam acuan tanah meleleh keluar.

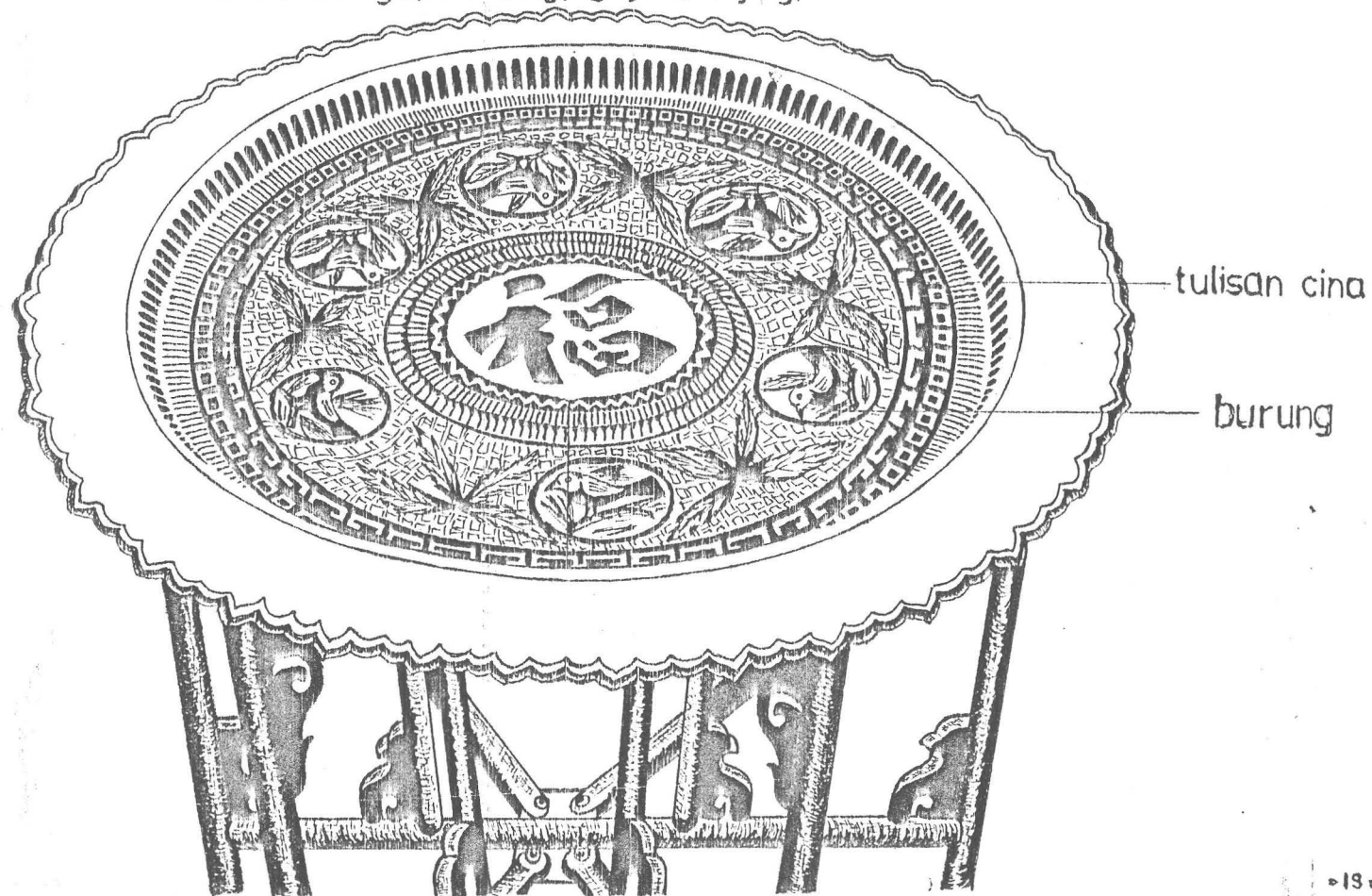
Sekarang ti-lah saatnya untuk memasukkan kuningan yang telah cair itu kedalam acuan.

Setelah menunggu kira-kira satu minggu acuan yang berisi kuningan tadi dipecahkan. Benda tadi sudah siap sesuai dengan bentuk yang dibuat tadi.

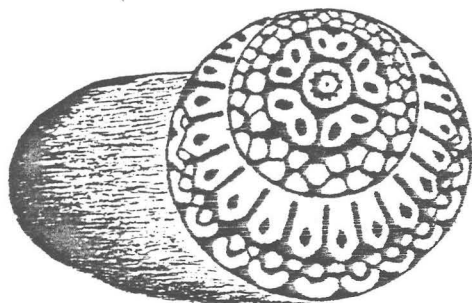
Selanjutnya memperlicin dan memberi ukiran-ukiran sesuai dengan motif-motif yang diinginkan.

Dibawah ini dapat kita lihat beberapa macam benda-benda yang dibuat dari kuningan yang menjadi kebanggaan daerah ini.

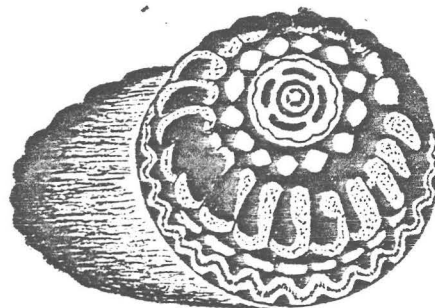
- Meja dalung -  
terbuat dari kuningan berukir, tiang terbuat dari kayu berukir  
berkaki 6(enam) bisa dilipat, motif-motif yang terdapat antara  
lain: bunga, burung, gajah, anjing, babi dan ular.





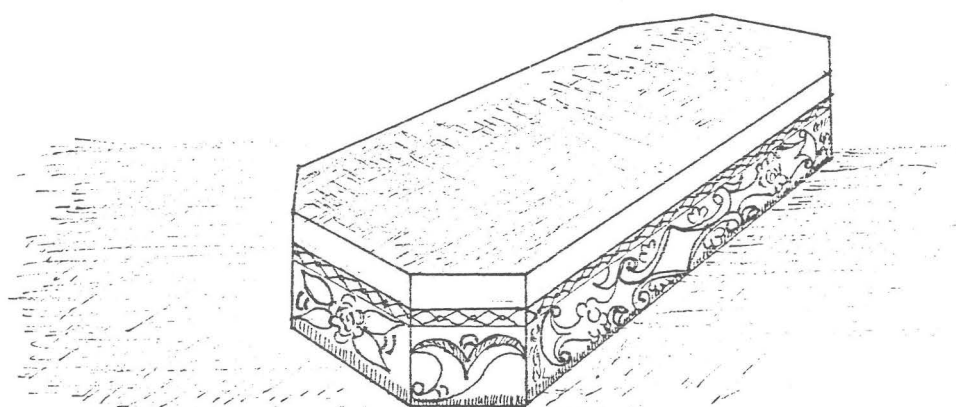


B a t e

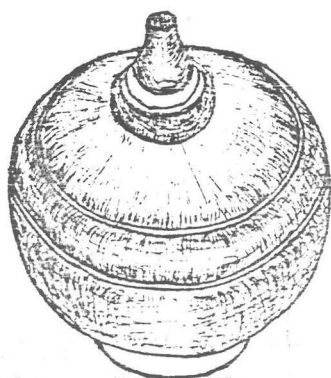


B a t e

Terbuat dari kuningan  
baik sebelah luar dan sebelah dalam  
terdapat ukiran dengan motif yang beraneka ragam



Ceurapa ( tempat perlengkapan sirih )  
motif-motif yang terdapat antara lain dapat  
kita lihat : putu talo, bunga, daun buah dsb  
( terbuat dari kuningan ).

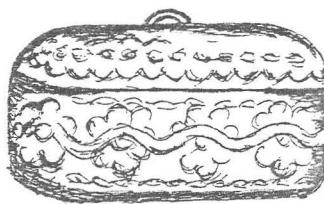


Keuranan ( terbuat dari kuningan )  
tempat kapur sirih, diluarnya penuh dengan  
ukiran yang motifnya ber-macam-macam.

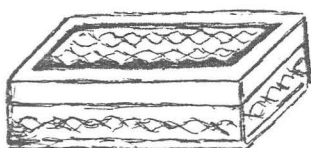
Beberapa benda yang terbuat dari kuningan



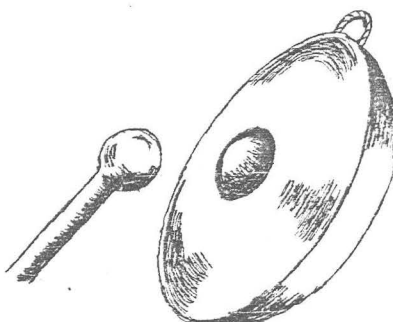
Cerana ( Tempat sirih )



Puan ( Tempat sirih )  
Ukiran motifnya bermacam-macam



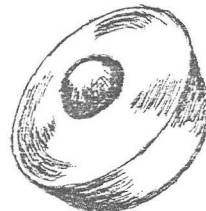
Tepak ( Tempat sirih )  
dalam upacara peminangan,  
pernikahan, ngantar dll.



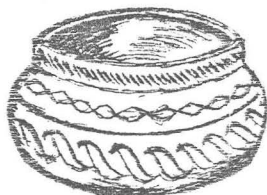
Gong ( Terbuat dari kuningan )



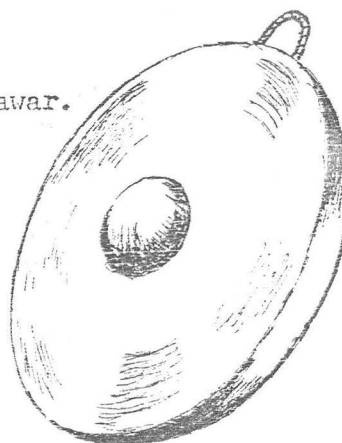
Dalung ( Sebangsa talam terbuat  
terbuat dari kuningan )  
kegunaannya : 1. tempat hidangan  
2. upacara makan bersama/  
adap-adapan  
3. tempat remuan tepung tawar.



Canang ( Terbuat dari kuningan )

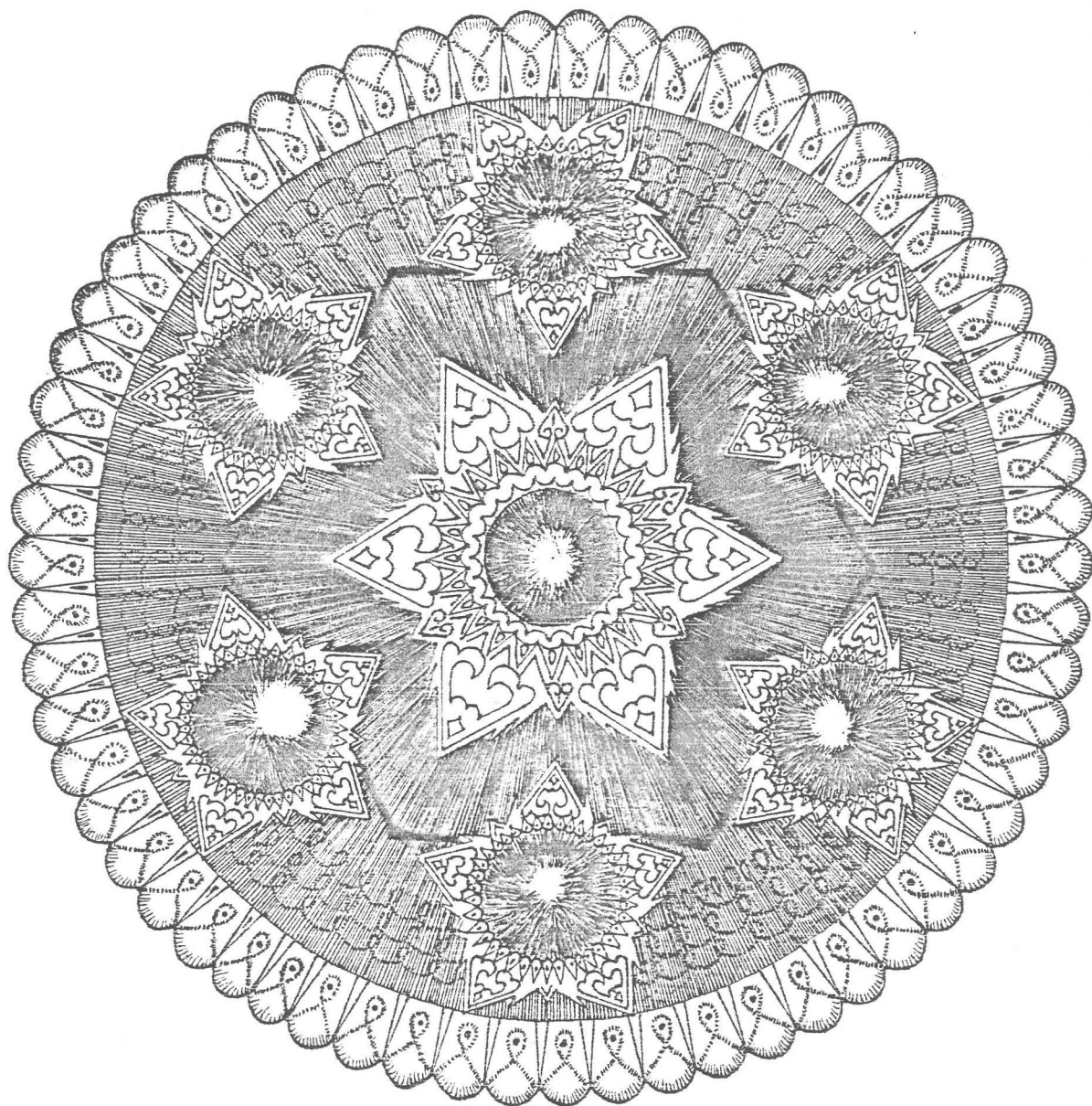


Batil ( Terbuat dari kuningan )  
Tempat sirih/ mahar kawin.

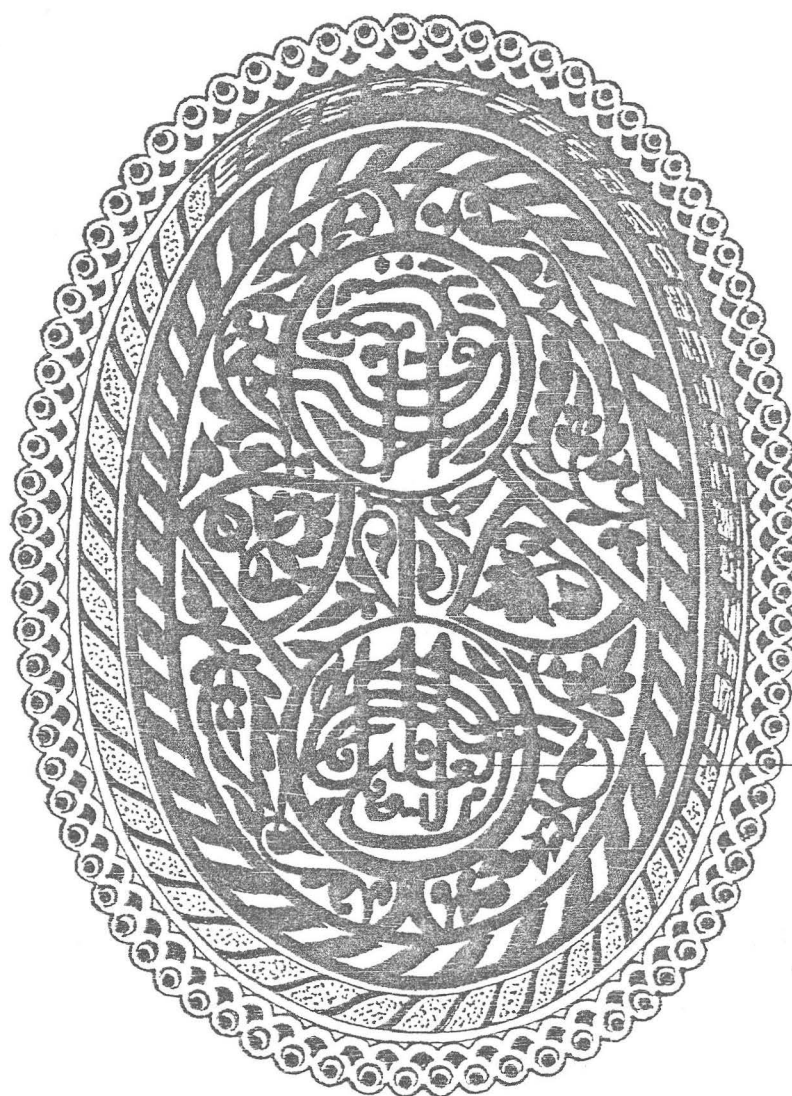


Mongmong  
( terbuat dari kuningan )

Alat-alat tempat sirih dan kesenian  
terbuat dari kuningan



Salah satu bentuk Perisai (alat mempertahankan diri dalam berperang) terbuat dari Kuningan.



tulisan  
Arab

Talam dari kuningan  
bermotifkan kaligrafi

## KERAJINAN EMAS

Sebagaimana di daerah-daerah lain seluruh Aceh, kerajinan emas sejak dahulu kala telah berkembang di daerah ini.

Pemecan-macam perhiasan wanita diproduksi sendiri di daerah ini, selebihnya dibawa keluar daerah bahkan sampai-sampai ke simenanjung Malaysia.

Benda-benda perhiasan yang dibuat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan menurut perkembangan disamping mutunya berbedabeda pula.

Diantara benda-benda tersebut dapat kita lihat sebagai tercantum dibawah ini yang antara lain :

1. Talo keing (tali pinggang)
2. S u b a n g
3. Gleng kaki (gelang kaki)
4. Gleng jaro (gelang tangan)
5. B u n g k u s
6. Culok ok (tusuk rambut)
7. Talo taku
8. Tunggul cemara.

#### Bahan baku emas.

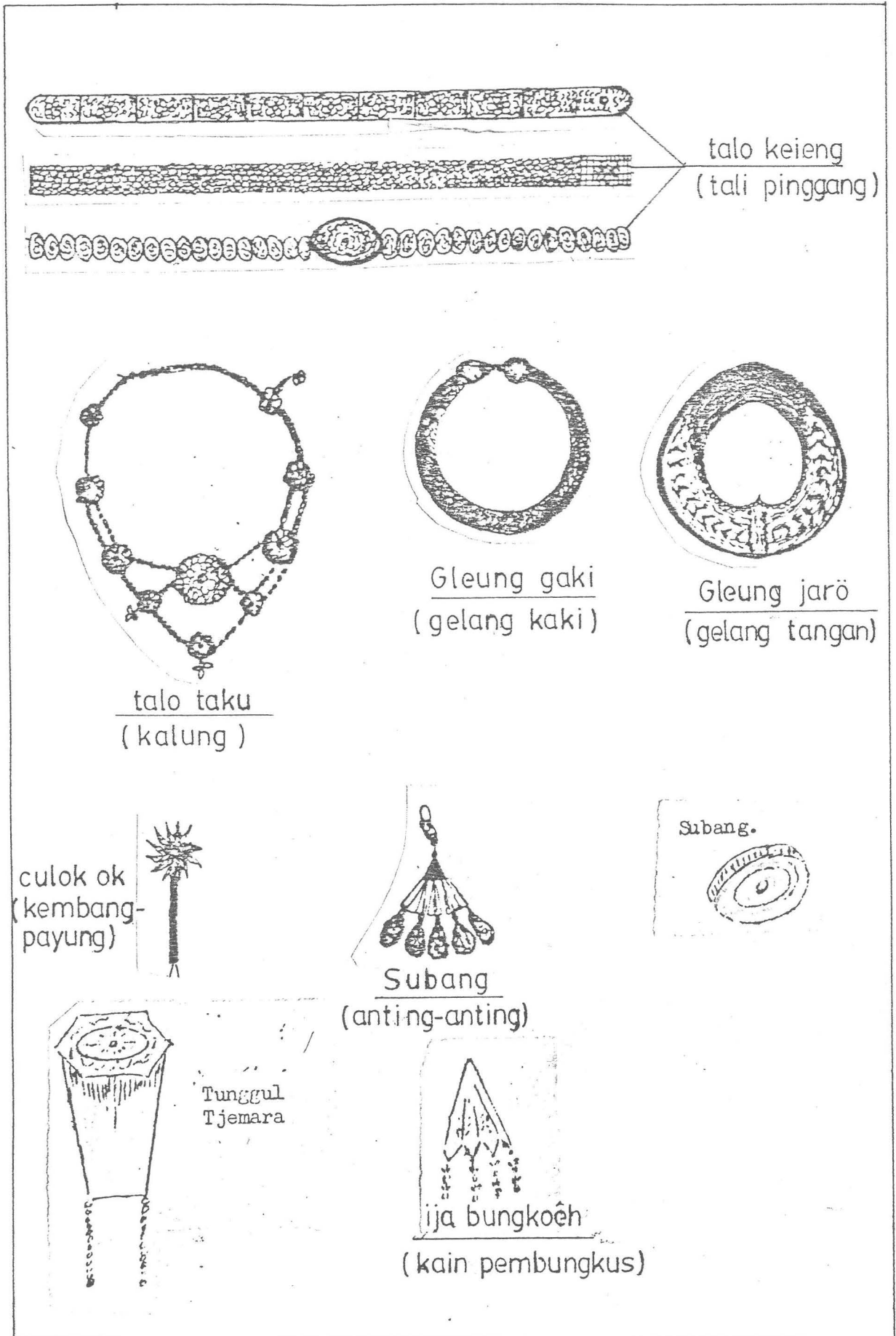
Bahan baku emas ini diperoleh di daerah-daerah tertentu yang mengandung biji emas. Biasanya dengan cara mendulang.

Setelah emas ini didapat baru diproses menjadi emas batangan. Alat-alat yang dipergunakan sederhana sekali sesuai dengan kemajuan pengetahuan dimasa itu.

#### Cara membuat perhiasan.

Zaman dahulu cara membuatnya masih sederhana sekali artinya dengan alat-alat yang sederhana. Hal ini menyebabkan hasil barang produksi tersebut kurang baik mutunya. Dengan adanya peralatan yang lebih sempurna mutu barang-barang telah bertambah baik. Hal ini sesuai dengan keadaan/kemajuan teknologi.





Beberapa alat perhiasan yang terbuat dari emas

Kerajinan keramik pernah berkembang di daerah ini. Banyak peninggalan-peninggalan zaman dahulu yang masih terdapat sisa-sisanya seperti, cerek, peminum, panyot culot, peune, kanet, belulangong, mangkok, pot bunga dan sebagainya.

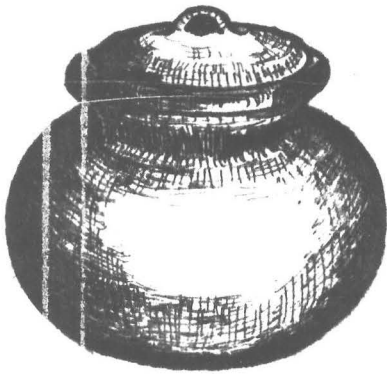
Perkembangan zaman makin maju, perhubungan bertambah lancar barang-barang terbuat dari tembaga, porselin, aluminium dan sebagainya makin banyak diproduksi dan harganya lebih murah. Hal ini mengakibatkan produksi bidang keramik ini makin lama makin berkurang dan sekarang hanya tinggal di beberapa daerah saja.

Mereka hanya membuat beberapa jenis kebutuhan rumah tangga seperti periuk, belanga, peune dari tanah untuk keperluan pemakaian sendiri.

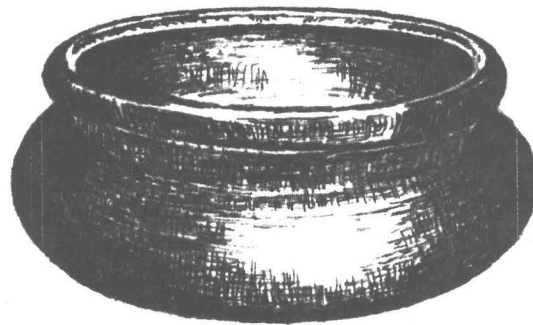
#### Cara membuatnya.

Cara membuatnya masih secara sederhana sekali alat-alat yang dipakai hanya sepotong kayu dan batu. Tangan sangat berfungsi dalam hal ini, mereka mengolesnya dengan hati-hati sehingga menentukan benda-benda yang ingin dibuatnya. Setelah benda-benda tersebut terbentuk baru diperlicin dan dikeringkan beberapa saat.

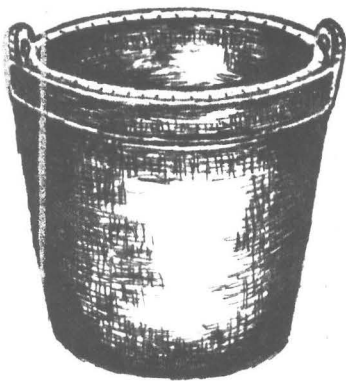
Selanjutnya baru diberikan ukiran-ukiran sesuai dengan motif yang diinginkan. Biasanya yang bekerja ini wanita-wanita. Setelah kering betul baru dibakar, bahan pembakarnya biasanya dipergunakan sabut kelapa.



Kanaët



Beulangoëng



Pot Bungöng



Peune

Beberapa benda dari keramik  
(tanah liat)

## D E K O R A S I

Masalah dekorasi sudah berkembang baik di daerah ini. Bila ada upacara-upacara adat, baik upacara perkawinan, peusijek dan sebagainya, selalu membuat dekorasi yang sangat menarik dan menurut ketentuan adat yang berlaku di daerah ini. Kita dapat melihat kelengkapan suatu pelaminan jadi antara lain terdiri :

1. Tempat Bedimkar
2. Puncu Persade
3. B a l a i
4. G e g u n u n g
5. B e t i n g k a t

Pembuatan dekorasi ini sudah menjadi tradisi sejak zaman dahulu. Bentuk dan besarnya disesuaikan dengan upacara adat yang akan diselenggarakan.

Dekorasi tempat penganten berbeda dengan dekorasi tempat peusijek ataupun sunat Rasul. Demikian juga dekorasi untuk pertunjukan-pertunjukan sangat tergantung kepada pementasan yang akan dipentaskan.

Benda-benda yang dipergunakan untuk membuat dekorasi maupun letaknya sudah mempunyai ketentuan-ketentuan sendiri disamping ada nama-nama khusus sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Sebagai contoh kita perhatikan umpamanya, alat-alat yang terletak dimuka pelaminan antara lain :

- |                                |                           |
|--------------------------------|---------------------------|
| - Bujung/ gobuk (tempat air.)) | - Kaki dian (tempat lilin |
| - Puan (tempat sirih)          | - Embat-embat (tempat air |
| - Sembelit (dulang sirih       | nawar                     |
| dari kuningan/tembaga)         | - Balai (balai pulut/nasi |
| - dan lain-lain.               | lemak)                    |

Keseluruhan ini harus diletakkan pada tempat/cara yang ditentukan.

Yang menyangkut pada upacara-upacara adat mempunyai suatu adat khusus dalam melakukan persembahan, disebut balai ampuan "KAUM SELINGKAR"

KANDUNGAN MAKNA BALAII. FUNGSI BALAI.

Sepanjang kata hikmah "adat dipangku, Syarak dijunjung" yang turun temurun di pusakai dan masih hidup subur kembang di Tamiang yang juga diresapi umumnya di Aceh Timur, maka dalam setiap majelis upacara peradatan, B a l a i (Balai berisi pulut kuning) tradisional memegang peranan penting dan dimuliakan.

Dalam fungsi mengandung arti, pelambang dukungan suku-sakat dan kaum Biak serta karabat selingkar atas sesuatu peralatan, baik didalam lingkungan sendiri maupun antar suku.

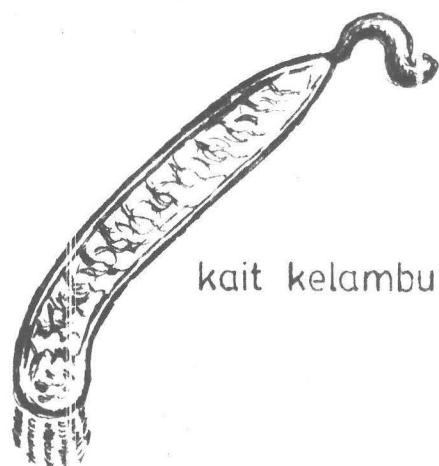
II. SEMPIWA BALAI.

1. Balai, berbentuk empat segi dan bertiang empat (setiap tiang bersegi empat pula) adalah pelambang dukungan dan ampuan seluruh puak-pancar persukuan kaum dan karabat selingkar.
2. Tata warna (kuning, putih dan hijau) adalah pelambang serta sempena kerukunan, kesucian dan kesejahteraan dalam dukungan kesetiaan dan kasih sayang "KASIH PAPA, SETIA MATI"
3. Sesamping Balai (dari kain atau kertas atau pucuk daun kelapa) pelambang kesopanan sepanjang adat dan syarak.
4. Morawal (sejenis bendera) bertekuk berukir, bunga bertangkai dan tersusun, dikerjakan oleh gadis-gadis, sedang wadah Balai dikerjakan oleh kaum pria dan/atau pemuda, ngisi Balai oleh wanita-wanita yang telah rumah tangga, adalah pelambang keagungan hikmah nyeraya (kegotong royongan) kaum.





balai



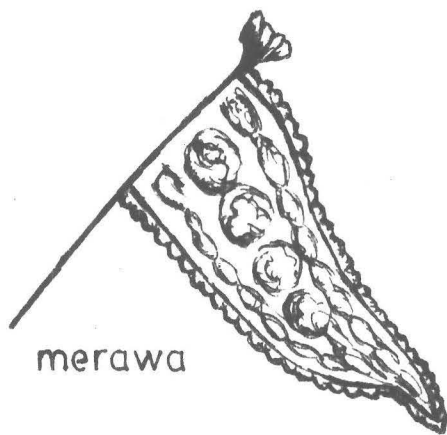
kait kelambu



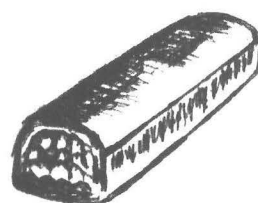
kepala balai



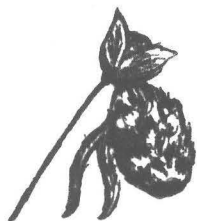
mutiara



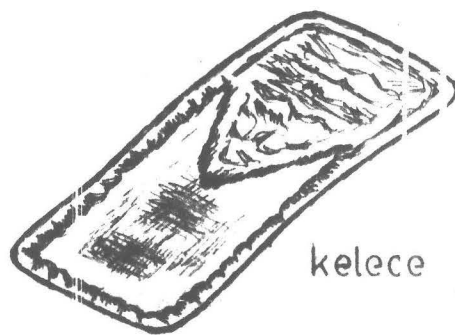
merawa



sirage



derian



kelece

Beberapa perlengkapan alat pelaminan  
dan barang-barang sulaman

## B A B XII

### P E N U T U P

Setelah berusaha sedaya mampu yang ada pada kami dan atas bantuan segala pihak baik instansi pemerintah/swasta tanggal 17 Juni 1982 selesailah sudah kami susun buku seni rupa V ini yang merupakan cuplikan seni rupa yang ada di daerah Aceh Timur.

Mudah-mudahan buku ini dapat menambah secercah pengetahuan yang menyangkut seni rupa, untuk diketahui oleh generasi yang akan datang yang mana daerah ini pernah berkembang di bidang seni rupa dimasa silam.

Disamping itu sebagai pendorong bagi pencinta seni rupa untuk dapat mengadakan penyelidikan/pendokumentasian yang lebih sempurna dimasa mendatang.

Kepada seluruh teman/sahabat/pencinta seni rupa khususnya terutama bagi yang berasal dari daerah Aceh Timur sudi kiranya memberikan saran-saran guna kesempurnaan buku ini pada kesempatan selanjutnya.

Akhirul kata kepada Tuhan Yang Maha Esa jugalah, kami sampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, karena tanpa izin dan ridhonya, maka buku ini masih tetap dalam bentuk gagasan, terapapun besarnya bantuan yang kami terima dari segala pihak.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa tetap memberkahi rencana penerbitan-penerbitan yang akan datang dengan rahmat dan hidayahnya. Amin.

Banda Aceh, 17 Juni 1982

P e n y u s u n

= Drs. Muhammad ZZ =



Perpustakaan  
Jenderal

7